



BENANG MURNI MODERASI BERAGAMA

Desa Peot, Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat,
Provinsi Maluku utara

Lembaga Penelitian Dan Pengembangan kepada Masyarakat
UIN Sunan Ampel Surabaya Dan IAIN Ternate

BENANG MURNI MODERASI BERAGAMA



Kharisma Derilla H | Humairah Mutmainnah | Siti Ulfiatuz Z | Wiranto Jurait | Sitifatima Abubakar |
Yusril Bastian | Musril Abdullah | Astuti Nayo | Julham Jainal | Annisa Himmawati Nailur R | Bahtiar Sagaf
| Fikriani Umagapi | Mohammad Ibrahim Nuril A

BENANG MURNI MODERASI BERAGAMA

KULIAH KERJA NYATA (KKN) KOLABORASI NUSANTARA MODERASI BERAGAMA DESA PEOT

Kharisma Derilla Hariria

Humairah Mutmainnah

Siti Ulfiatuz Zahiriyah

Annisa Himmawati Nailur Rahmah

Mohammad Ibrahim Nuril Anwar

Musril Abdullah

Wiranto Jurait

Julham jainal

Bahtiar Sagaf

Yusril Bastian

Sitifatima Abubakar

Fikriani Umagapi

Astuti Nayo



TIM PENYUSUN

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara 2021 di Desa Peot, Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.

Hak Cipta © 2021 pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrinis maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penyusun dan Penerbit.

Penulis Utama

Kharisma Derilla Hariria
Humairah Mutmainnah
Siti Ulfiatuz Zahiriyah
Bahtiar Sagaf
Wiranto Jurait

Editor

Annisa Himmawati Nailur Rahmah
Musril Abdullah

Desain

Humairah Mutmainnah
Yusril Bastian

Kontributor

Mohammad Ibrahim Nuril Anwar Sitifatima Abubakar
Fikriani Umagapi
Astuti Nayo
Julham jainal

Cetakan 1 QRCCBN

Desember 2022
62-1688-2240-232

Penerbit:

Trustmedia Publishing
Jl. Cendrawasih No. 3 Maguwo Banguntapan
Bantul, D.I. Yogyakarta 55198
Telp. +62 274 4539208, +62 81328230858.
E-mail: penerbittrustmedia@gmail.com

Diterbitkan atas kerjasama
Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada
Masyarakat (LPPM) IAIN Ternate dengan kelompok KKN
Kolaborasi Nusantara Desa Peot 2022.

LEMBAR PENGESAHAN

Buku laporan hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Delegasi KKN Kolaborasi UINSA Surabaya dan IAIN Ternate, Jailolo tahun 2022 di Desa Peot Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat yang berjudul “Benang Murni Moderasi Beragama Di Desa Peot” telah di periksa sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku.

Dosen Pembimbing I

Dr. Sukardi Abbas, S.Pd., M. Pd.Si

NIP. 198108232006041001

Dosen Pembimbing II

Dr. Fatum Abubakar, M.Ag

NIP. 197712192007102001

Ketua LPPM

Dr. Phil. Khoirun Nilam, M.A

NIP. 87.190.600.4-603.000

Kepala Pusat Peneliti dan
Penerbit(PUSLITPEN)

Dr. Agus Afandi, M.Fil.I

NIP. 196611061998031002

Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat

Dr. Muhammad Zein, M.Ag

NIP. 19680531199303100

**KULIAH KERJA NYATA (KKN) KOLABORASI
NUSANTARA DESA PEOT
TAHUN 2022**

Dosen Pembimbing : Dr. Agus Afandi, M.Fil.I
Dosen Pembimbing : Dr. Sukardi Abbas, S.pd.,M. Pd. Si Dosen
Pembimbing : Dr. Fatum Abubakar, M.Ag
Koordinator Desa : Yusril Bastian (IAIN Ternate)
Sekertaris 1 : Siti Ulfiatuz Zahiriyah (UIN Sunan Ampel
Surabaya)
Sekertaris 2 : Kharisma Derilla Hariria (UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang)
Bendahara : Mohammad Ibrahim Nuril Anwar (IAIN
Kediri)
Anggota : Musril Abdullah (IAIN Ternate)
Wiranto Jurait (IAIN Ternate)
Julham jainal (IAIN Ternate)
Bahtiar Sagaf (IAIN Ternate)
Annisa Himmawati Nailur Rahmah (UIN
Sunan Ampel Surabaya) Sitifatima Abubakar
(IAIN Ternate)
Humairah Mutmainnah (IAIN Ternate)
Fikriani Umagapi (IAIN Ternate)
Astuti Nayo (IAIN Ternate)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberi nikmat dan karunia yang tiada tara kepada seluruh makhluk-Nya terutama manusia. Demikian pula shalawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman. Dengan keyakinan ini, penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Benang Murni Moderasi Beragama Di Desa Peot” dengan tepat waktu.

Salah satu tujuan penulis dalam membuat buku ini adalah sebagai salah satu bukti pengabdian kepada masyarakat terkhususnya terkait Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara 2022. Buku yang penulis buat ini berdasarkan data-data yang valid dan telah dikumpulkan dalam berbagai metode.

Penulis menyampaikan terima kasih pada beberapa pihak yang ikut mendukung proses pembuatan buku ini hingga selesai, diantaranya:

1. Allah SWT. atas nikmat kesehatan dan kesempatan umur panjang sehingga kami bisa menyelesaikan pengabdian masyarakat kami, melalui kegiatan KKN.
2. Prof. Akh. Muzakki, M. Ag., Grad. Dip. SEA., M.Phil., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Ampel Surabaya dan Dr. Radjiman Ismail, M. Pd., selaku rektor IAIN Ternate yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana serta kebijakan yang mendukung penyelesaian KKN.

3. Dr. Agus Afandi, M. Fil.I., selaku kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya dan Dr. Muhammad Zein, M.Pd., selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ternate sekaligus dosen pembimbing Dra. Fatum Abubakar, S.Ag., M.Ag., dan Dr. Sukardi Abbas, S.Pd., M.Pd., yang telah membimbing penulis selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung.
4. Bapak Wandra Dano Ismail selaku Kepala desa Peot, yang telah menerima mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara 2022.
5. Seluruh perangkat desa dan masyarakat desa Peot yang sudah menerima mahasiswa KKN dengan baik.
6. Bapak dan ibu masyarakat di desa Peot yang telah memberikan mahasiswa tempat tinggal yang nyaman selama kegiatan KKN berlangsung.
7. Orang tua penulis sebagai pendukung utama segala kegiatan yang penulis lakukan.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan KKN Kolaborasi Nusantara 2022 ini masih jauh dari kata sempurna. Selain itu, masih banyak kekurangan serta keterbatasan kemampuan, baik dalam melaksanakan program kerja, program partisipasi, maupun melakukan penulisan laporan KKN ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, menambahkan wawasan serta pengalaman untuk kedepannya. Jika dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kata-kata yang kurang berkenaan di hati pembaca, maka kami

memohon maaf.

Akhir kata, kami dari tim KKN Kolaborasi Nusantara 2022 Desa Peot sangat berharap laporan ini akan bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Peot, 26 Agustus 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ~ iii

KATA PENGANTAR ~ v

DAFTAR ISI ~ ix

RINGKASAN EKSKLUSIF ~ xi

PROLOG ~ xiii

BAB I PENDAHULUAN ~ 1

A. Dasar Pemikiran ~ 1

B. Prinsip ~ 7

C. Permasalahan ~ 9

D. Profil Kelompok KKN Kolaborasi Nusantara 2022
Desa Peot ~ 11

**BAB II KONDISI UMUM LOKASI KULIAH KERJA
NYATA (KKN) ~ 19**

A. Profil Desa Peot ~ 19

B. Asset Based Community Development (ABCD) ~ 25

C. Potensi dan Problem Desa ~ 38

D. Rencana Program Kerja ~ 39

BAB III METODE ~ 41

A. Metode Pelaksanaan Program ~ 41

B. Prinsip Pelaksanaan Program ~ 42

C. Metode dan Memobilisasi Aset ~ 47

D. Tahap Pelaksanaan KKN ABCD ~ 52

E. Monitoring dan Evaluasi KKN ABCD ~ 57

BAB IV DESKRIPSI PELAKSANAAN KKN ~ 61

A. Kerangka Pelaksanaan Kegiatan KKN ~ 61

B. Hasil Kegiatan Pelaksanaan KKN ~ 64

C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan KKN ~ 90

BAB V PENUTUP ~ 95

A. Kesimpulan ~ 95

B. Rekomendasi ~ 96

EPILOG ~ 99

KESAN PESAN MAHASISWA ~ 100

LAMPIRAN ~ 109

DAFTAR PUSTAKA ~ 111

RINGKASAN EKSKLUSIF

Buku “Benang Murni Moderasi Beragama Di Desa Peot” ini disusun berdasarkan hasil pengamatan kami di desa Peot selama 45 hari. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara di desa Peot, berasal dari Perguruan Tinggi Islam Negeri Se-Indonesia yang terdiri dari IAIN Ternate, IAIN Kediri, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Datokarama Palu.

Buku ini disusun oleh kelompok KKN Kolaborasi Nusantara Desa Peot yang terdiri dari 13 orang mahasiswa. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Agus Afandi, M. Fil.I., beliau menjabat sebagai kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya dan Bapak Dr. Muhammad Zein, M.Pd., beliau sebagai ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ternate sekaligus dosen pembimbing Ibu Dra. Fatum Abubakar, S.Ag., M.Ag., dan Bapak Dr. Sukardi Abbas, S. Pd., M.Pd., yang juga membimbing kami selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung.

Setelah kurang dari 2 bulan di desa Peot, ada beberapa hal yang kami lakukan. Kegiatan sehari-hari masyarakat setempat yakni pergi ke kebun dan mengumpulkan batu, kami mencoba berbaur dengan masyarakat yaitu dengan menghampiri dan ikut serta dengan aktivitas mereka. Dengan demikian terjalin keakraban yang baik dan dapat memperoleh informasi-informasi dari masyarakat. Selain itu,

kami juga turut serta dalam kegiatan keagamaan, karena melihat tema dari KKN Kolaborasi Nusantara yaitu Moderasi Beragama. Dalam mengikuti dan menyaksikan kegiatan keagamaan, kami di sambut baik oleh tokoh agama dan masyarakat setempat di desa Peot. Kami juga di perbolehkan untuk mengambil dokumentasi dan mencari data tentang kegiatan keagamaan, khususnya agama Islam dan Kristen yang merupakan 2 komunitas yang ada di desa tersebut.

Kepala desa pernah mengatakan bahwa selain terdapat 2 komunitas yakni Islam dan Kristen, di desa Peot juga terdiri dari masyarakat yang berbeda suku dan bahasa. Akan tetapi kita memiliki satu bahasa pemersatu yakni bahasa Indonesia, sehingga berbagai keragaman keyakinan tersebut dapat dikomunikasikan dan karenanya antarwarga bisa saling memahami satu sama lain. Meski demikian, gesekan akibat keliru mengelola keragaman itu tak urung kadang terjadi. Namun ketika hal-hal demikian terjadi masyarakat langsung menyelesaikannya dan berdamai secara kekeluargaan. Seperti dalam hal mengambil keputusan masyarakat senantiasa bekerja sama tanpa memandang latar belakang dan keyakinan tiap warga, dalam hal ini musyawarah desa dan perangkat desa merupakan perwakilan dari kedua agama yang berada di desa Peot, yaitu Islam dan Kristen.

Selain itu, dalam melaksanakan program kerja masyarakat juga turut andil dan melanjutkan program kerja yang sudah diusulkan oleh mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara. Dengan begitu, setelah kegiatan KKN selesai, program kerja unggulan mahasiswa masih berkelanjutan.

PROLOG

Segala puji bagi Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hamba-Nya, Maha suci Allah, Dia-lah yang menciptakan bintang-bintang di langit, dan dijadikan padanya penerang dan Bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan sholawat dan salam baginya dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah.

Telah menjadi kesepahaman bersama bagi para akademisi dan pegiat dalam dunia pendidikan, bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bagian dari perkuliahan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan perkuliahan lainnya. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi pengalaman bagi mahasiswa khususnya dalam kegiatan moderasi beragama, yang dimana mampu menunjukkan budaya nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling membeda-bedakan antar agama dan budaya lokal, serta tidak memperselisihkan namun saling mencari penyesuaian satu dengan yang lain melalui sikap toleransi.

Pelaksanaan kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara ini bertempat di desa Peot, kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara yang diselenggarakan atas kerja sama LPPM IAIN Ternate LPPM UIN Sunan Ampel

Surabaya. Bukan tanpa alasan pihak kampus memilih desa Peot menjadi lokasi KKN Kolaborasi Nusantara 2022 ini dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, mulai dari pala, cengkeh, kelapa, hingga durian yang kualitasnya tidak diragukan lagi (pengakuan dari masyarakat desa Peot). Desa Peot juga memiliki keindahan alam berupa pantai yang membentang sepanjang desa Peot, masyarakat yang beragama Islam dan Kristen yang saling hidup berdampingan semakin menambah keindahan dalam keanekaragaman. Setelah kurang lebih selama 40 hari kami menjalankan kegiatan KKN di desa Peot tentunya dengan bimbingan dan arahan dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Dengan bangga kami mempersembahkan sebuah karya berupa buku yang berisikan segala kegiatan dan program kami selama KKN di desa Peot.

Semoga dengan adanya kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara 2022 ini dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak yang telah mendukung penuh demi mengsucceskan kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara 2022 ini.

Peot, 26 Agustus 2022

Penyusun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara 2022 merupakan program yang dipelopori oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Kementerian Agama Republik Indonesia, program ini bagian dari upaya pengembangan kerukunan umat beragama di Indonesia. KKN Kolaborasi Nusantara 2022 juga merupakan sebuah program intrakulikuler mahasiswa yang bertujuan tidak lain untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat secara komprehensif serta bekerjasama dengan mengembangkan rasa peduli, kepekaan dan berjiwa sosial dalam kehidupan masyarakat. Moderasi beragama adalah program utama Kementerian Agama RI. KKN Kolaborasi Nusantara 2022 mempunyai hak dan basis masyarakat beragama serta menjadi sebuah regulator, sehingga KKN ini dapat memberikan dampak positif yang akan diterima langsung oleh seluruh masyarakat di nusantara. Sebab, kondisi masyarakat yang berbeda-beda antara suku, bahasa, agama, dan ras. Oleh karena itu, Kementerian Agama menjadi pelopor utama dalam mengembangkan masyarakat yang toleran, ramah, damai, dan bermartabat.

Dalam pelaksanaan pendidikan ini membutuhkan kerja sama, keterlibatan, dan peran masyarakat terutama masyarakat di tempat lokasi KKN Kolaborasi Nusantara 2022 berlangsung, dengan indikator yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mahasiswa. Secara teknis program kegiatan ini digagas oleh

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel Surabaya bekerjasama dengan LPPM IAIN Ternate.

KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate bekerja sama dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dengan mengusung tema “Merajut Multikulturalisme di Indonesia” menggunakan pendekatan *Aset Based Community-driven Development* (ABCD) dalam pemberdayaan masyarakat. Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Adapun

tahapan-tahapan metode ABCD yang harus dilaksanakan masyarakat bersama mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain:

1. *Discovery*, tahap ini adalah proses pencarian mendalam tentang hal-hal positif, capaian, dan pengalaman keberhasilan dimasa lalu. Pada tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan adalah pemetaan aset, di antara aset-aset yang dapat dipetakan adalah aset alam, sosial, manusia, finansial, dan fisik.
2. *Dream*, tahap *dream* atau mimpi merupakan harapan yang kemudian timbul berdasarkan hasil pemetaan aset yang dilakukan. Dalam menggapai mimpi dan harapan itu perlu mengidentifikasi tujuan jangka pendek dan panjang yang memungkinkan untuk dicapai secara bersama.
3. *Design*, tahap ini atau perencanaan merupakan

tahapan komunitas masyarakat mulai merumuskan strategi, proses, dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan. Hasil dari tahapan ini adalah terwujudnya rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa dilakukan bersama berdasarkan aset yang dimiliki.

4. *Define*, tahap ini merupakan bagian *acting on findings*. Masyarakat akan bergerak secara bersama dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai visi yang telah mereka rumuskan. Tabel program kerja yang telah dirumuskan pada tahap *design* dilaksanakan pada tahap ini, yakni tahap pelaksanaan program kerja.
5. *Destiny*, pada tahap ini kelompok inti membuat komitmen yang jelas dan keterlibatannya dalam kegiatan, adanya orang yang menggerakkan ide yang akan diikuti oleh banyak masyarakat. Tahap inilah hasil *monitoring* dan evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan dan kinerja *outcome*, tahap terakhir ini yang penting untuk kita bisa ketahui sejauh mana metode ABCD membawa dampak perubahan. Dengan pendekatan ABCD ini, sekiranya bisa membawa dampak perubahan sosial terhadap masyarakat agar dapat lebih baik lagi.

Sederhananya, mahasiswa yang telah memperoleh berbagai keilmuan secara konsep dan teori di bangku perkuliahan diharapkan dapat memberikan perubahan di masyarakat. Akan tetapi saat terjun di lapangan ilmu yang

diperoleh di bangku perkuliahan belum mampu diimplementasikan secara maksimal di tengah masyarakat. Sehingga kontribusinya belum dapat dirasakan secara nyata. Dari hal inilah mahasiswa dituntut mampu “berdialog” masyarakat dengan tujuan pemberdayaan manusia dan pembangunan desa dapat terwujud.

Dengan adanya proses “berdialog” antara mahasiswa dan masyarakat, dapat mempermudah untuk membentuk masyarakat yang diimpikan di atas. Selain itu juga dapat menumbuhkan tatanan masyarakat yang harmonis. Yang mana telah kita ketahui bersama bahwa negara Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keberagaman. Oleh karena itu modal keberagaman ini harus dirawat dan dijaga oleh semua warga negara.

Belakangan ini banyak berita tentang keberagaman yang berujung pada kerusuhan antar warga, pertikaian, hingga radikalisme dan terorisme beragama yang menjadi masalah serius bangsa ini. Hal ini disebabkan karena munculnya pemimpin masyarakat yang memiliki pola pemikiran pragmatis, pengetahuan ilmu agama yang kurang memadai, dan menginginkan proses yang instan, sehingga lebih mementingkan kebutuhan golongan tertentu.

KKN Kolaborasi Nusantara 2022 sebagai ujung tombak tempat ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam basis perguruan tinggi, dimana LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi pelopor dari pengembangan pada bidang pengabdian masyarakat yang mengarahkan mahasiswa agar mampu mengimplementasikan ilmunya dan dapat membantu mengembangkan diri dalam kehidupan sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pada akhirnya membawa

perubahan yang akan dirasakan di kemudian hari.

Terdapat beberapa landasan hukum tentang pengabdian serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan KKN di desa-desa sebagai tempat pengabdian, yaitu:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
6. Surat Edaran Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam No. B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 tentang Tindak Lanjut Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 697/03/2020/ di Bidang Litapdimas (Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat);

KKN Kolaborasi Nusantara 2022 dilaksanakan dengan berpegang pada nilai-nilai yang terdapat didalam yaitu, adil, rahmat, kerjasama, maslahat, dan toleran.

Pertama, adil merupakan nilai yang mengajarkan untuk melakukan tindakan seimbang dan sesuai porsi dalam semua

aspek kehidupan, terlebih yang berkaitan dengan sesama manusia. Perilaku adil akan selalu memilih jalan tengah tanpa berpihak pada golongan tertentu yang dapat ditemukan pada sikap moderat dalam beragama. Hal ini sesuai dengan dasar negara Republik Indonesia sila ke-lima, keadilan sosial bagi seluruh Indonesia.

Kedua, rahmat atau kasih sayang adalah anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada manusia untuk menjalankan kehidupan sesama manusia yang penuh keberagaman. Ketika manusia meyakini bahwa rahmat sebagai anugerah dalam keberagaman, niscaya akan mencegah perkelahian dan konflik. Sebaliknya, akan memunculkan rasa saling peduli dan kasih sayang di antara sesama manusia yang dapat menumbuhkan persatuan dan kesatuan yang semakin kuat.

Ketiga, kerjasama sangat dibutuhkan untuk saling terbuka dan menerima dari masing-masing kelompok yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam bekerja sama harus saling mendengarkan, mengelola, mengatasi, dan memecahkan permasalahan hidup secara bersama-sama tanpa membedakan agama, budaya, etnis, maupun suku.

Keempat, kemaslahatan merupakan sebuah nilai kehidupan yang diajarkan oleh agama. Dengan kemaslahatan, manusia diajarkan untuk mengelola dan merawat bumi untuk mencapai negara yang adil, sejahtera, makmur, dan sentosa. Dengan kemaslahatan pula akan menimbulkan keseimbangan antara kehidupan beragama dan kehidupan bernegara yang menjadi modal besar dalam mempertahankan persatuan suatu negara.

Kelima, toleransi secara singkat dapat dimaknai sebagai sikap saling menghargai, menghormati, dan memberikan

kesempatan kepada orang lain untuk melakukan tindakan sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Sikap toleransi memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama karena buah dari moderasi beragama adalah sikap toleransi itu sendiri. Pada hakikatnya toleransi menjadi sarana dalam mewujudkan kerukunan antar manusia.

B. Prinsip

Kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara 2022 mengacu pada 3 (tiga) prinsip utama, diantaranya:

1. Prinsip Kebangsaan

Prinsip kebangsaan merupakan salah satu prinsip paling penting dalam kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara 2022 yang bertujuan untuk mengetahui sikap, perilaku, dan praktik beragama masyarakat yang berdampak pada kesetiaan ideologi negara serta penolakan terhadap ideologi yang tidak sesuai Pancasila.

Selanjutnya, prinsip kebangsaan juga bertujuan melihat masyarakat taat dan patuh terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam UUD 1945 dan aturan-aturan yang ada di bawahnya. Selain itu, untuk menciptakan rasa kesatuan dan persaudaraan tanpa membedakan ras, suku, agama, dan budaya sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

2. Prinsip Anti-Kekerasan (ANTI-SARA)

Prinsip anti kekerasan memiliki makna sebagai suatu gagasan dan bahan yang ingin memberikan perubahan terhadap sistem sosial dan politik dengan menggunakan pendekatan yang baik tanpa menggunakan

kekerasan, baik secara fisik, verbal, maupun pikiran. Pada intinya tindakan kekerasan ialah perilaku dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam memberikan perubahan sebagaimana yang sering kita dengar dengan istilah radikalisme. Dimana kelompok tersebut menginginkan perubahan dalam jangka waktu yang cepat dan singkat tanpa menghiraukan sistem sosial yang berlaku.

Radikalisme bermula dari pendapat orang atau golongan tertentu yang keinginannya belum tercapai. Sehingga untuk mencapai keinginannya menggunakan cara kekerasan sampai aksi teror dan memusuhi kelompok yang tidak sependapat dan sesuai dengan keinginan mereka. Sejatinya radikalisme tidak diajarkan oleh setiap agama, meskipun di negara kita ini selalu dikaitkan kepada agama Islam. Pada dasarnya, radikalisme bisa saja melekat pada setiap agama, bukan untuk Islam saja.

Realitasnya banyak tempat ibadah yang diteror bahkan dirusakkan oleh pelaku radikalisme seperti Gereja, Pura, Masjid, dan tempat ibadah lainnya.

3. Prinsip Toleransi

Prinsip toleransi ialah sebuah sikap untuk tidak mengganggu serta memberi ruang terhadap hak orang lain untuk menyampaikan dan mengekspresikan pendapat atau keyakinan, meskipun hal tersebut berbeda dengan kepercayaan yang dianut oleh kelompok lain. Prinsip ini juga menekankan sikap untuk menerima perbedaan secara terbuka, suka rela, dan

lembut.

Prinsip toleransi menjadi elemen penting dalam kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara karena prinsip tersebut akan menjadi pondasi dan roda dalam menjalankan kehidupan dalam keberagaman. Prinsip toleransi tidak hanya terbatas pada aspek keyakinan agama semata, melainkan juga pada aspek ras, suku, budaya, bahasa, dan sebagainya.

Secara konteks, dalam prinsip toleransi menekankan pada toleransi beragama yaitu toleransi antar agama dan toleransi dalam agama itu sendiri, baik terkait dengan toleransi sosial maupun politik. Dikarenakan faktor sosial dan politik berpotensi menjadi pemicu konflik dalam toleransi beragama. Dengan adanya toleransi antar agama dapat dilihat sikap pemeluk agama lain untuk dapat saling bekerja sama, berdialog, dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi antar umat beragama itu sendiri digunakan untuk menyikapi perbedaan dalam kelompok yang memiliki perbedaan dari arus agama tersebut.

C. Permasalahan

Berdasarkan dasar pikir yang telah dipaparkan di atas, kami mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara 2022 Desa Peot yang dibimbing langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu, Dra. Fatum Abubakar S. Ag. M. Ag dan Dr. Sukardi Abbas S. Pd. M. Pd. Si menjalankan program kerja selama kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara 2022 yaitu “Pengembangan Wisata Pantai merupakan gerakan pariwisata kreatif sebagai upaya meningkatkan

ekonomi masyarakat Desa Peot Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat”. Program kerja ini kami jalankan berdasarkan hasil suara warga masyarakat desa Peot melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Pemanfaatan pantai sebagai objek pariwisata rasanya sangat layak untuk dikembangkan karena memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi ekonomi bagi warga. Selain itu, dengan adanya destinasi wisata pantai Khaolang ini dapat menciptakan peluang kerja dan bisnis bagi warga serta menggerakkan kegiatan UMKM.

Pemanfaatan sumber daya alam berupa pantai membutuhkan sebuah konsep, gagasan, ide, dan kreativitas yang matang. Mengingat di zaman yang semakin canggih dan modern ini tidak cukup jika hanya bermodalkan pengelolaan wisata tanpa menggunakan konsep hingga kreativitas yang matang. Namun juga perlu melihat peluang dan kesempatan dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin modern dan canggih maka dapat pula melakukan promosi dan pengenalan wisata pantai kepada para wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun nasional melalui akses media sosial agar semakin banyak diminati oleh wisatawan setiap harinya.

Hal yang menarik dari desa Peot sebagai tempat KKN Kolaborasi Nusantara 2022 yaitu warga desa Peot yang menganut agama Islam dan Kristen dengan suku dan bahasa yang beragam. Akan tetapi dengan keanekaragaman tersebut warga desa Peot dapat hidup rukun berdampingan tanpa memandang suatu perbedaan, hal tersebut selaras dengan tema KKN Kolaborasi Nusantara 2022 yaitu Moderasi Beragama. Hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan

bukanlah hal yang mudah, namun dibalik perbedaan tersebut menyimpang sejuta keindahan.

D. Profil Kelompok KKN Kolaborasi Nusantara 2022 Desa Peot

Berikut adalah nama mahasiswa/i kelompok KKN Kolaborasi Nusantara 2022, desa Peot, Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat ;



Mohammad Ibrahim Nuril Anwar, merupakan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri. Selain menjadi mahasiswa, ia juga aktif dalam beberapa organisasi ekstra maupun intra di kampus. Pernah menjadi pembawa acara dan moderator dalam beberapa acara bergengsi kegiatan organisasi, salah satunya menjadi moderator dengan bintang tamu Kasubag Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kediri.



Yusril Bastian, merupakan mahasiswa program Studi Muamalah Fakultas Syariah IAIN Ternate. Selain menjadi mahasiswa aktif, Ia juga aktif di beberapa organisasi intra kampus maupun ekstra. Pernah menjabat sebagai wakil sekretaris bidang Advokasi Himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) periode 2019-2020, Ketua bidang advokasi himpunan mahasiswa Program Studi Muamalah IAIN Ternate periode 2020-2021, serta menjabat sebagai Wakil Sekertaris bidang PTKP HMI komisariat.



Musril Abdullah, merupakan mahasiswa program studi ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ternate. Saat ini aktif dalam organisasi HIMES (Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah) di bidang kajian. Selain itu, pernah menjuarai MTQ tingkat kota pada cabang mata lomba tilawatil qur'an golongan remaja.



Wiranto Jurait, merupakan mahasiswa program studi ahwal syakhshiyah (hukum keluarga), Fakultas Syariah, IAIN Ternate. Selain itu saat ini aktif sebagai pengurus organisasi eksternal yaitu HMP2K (himpunan mahasiswa pemuda pelajar kurunga) menjabat sebagai ketua umum HMP2K. Soft skill yang dimiliki mampu bekerja dalam tim, aktif, empati, inisiatif, dan adaptif.



Julham Jainal, merupakan mahasiswa program studi pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ternate. Pengalaman organisasi mengikuti organisasi ekstra yaitu HMI. Menjadi anggota Biasa. Dan juga tergabung dalam organisasi Gerakan Mahasiswa Paisumbaos. Menjadi anggota dalam bidang Ketua Agama. Selain itu, pernah menjadi pembaca do'a dalam beberapa kegiatan organisasi dalam acara formal di kampus maupun diluar kampus.



Khairisma Derilla Hariria, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini aktif dalam organisasi LKP2M (Lembaga Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Mahasiswa) di bidang Kepenulisan & Penerbitan. Volunteer Pengelolaan Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Malang. Selain itu juga mengikuti keorganisasian di luar kampus seperti Himpunan Amal Pecinta Yatim dan Relawan Nusantara cabang Malang. *Soft skill* yang dimiliki mampu bekerja dalam tim, *growth mindset*, adaptif.



Humairah Mutmainnah, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Ternate. Pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah periode 2021-2022, Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Dakwah, Anggota Korps HMI-Wati Komisariat Ushuluddin IAIN Ternate, serta pengurus beberapa komunitas di Kota Ternate; Magazin Art Space, Ternate Heritage Society, Jaringan Komunitas Ternate, dan Forum Taman Bacaan.



Siti Ulfiatuz Zahiriyah, merupakan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dari prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum. Berasal dari desa terpencil disalah satu Kabupaten di Jawa Timur. Selain aktif menjadi mahasiswi, aktif juga mengikuti berbagai organisasi ekstra maupun intra kampus. Sebagai RU II Duta Pelajar Tahun 2021, sebagai Finalis Putera Puteri Pendidikan Jawa Timur Tahun 2021, serta Finalis Duta Wisata Tahun 2018. Selain dalam dunia perdutaan, aktif juga dalam dunia hukum. Menjadi anggota Klinik Etik dan Advokasi UINSA yang bekerja sama dengan Komisi Yudisial RI Tahun 2020-2022. Sebagai sekretaris organisasi IPNU IPPNU Ranting Tahun 2021. Menjadi koordinator bidang keagamaan organisasi mahasiswa daerah Tahun 2021, serta aktivis organisasi Law Debbate Comunity dan Komunitas Peradilan Semu. Menjadi moderator serta MC dalam beberapa event webinar, seminar, didalam atau diluar kampus.



Annisa Himmawati Nailur Rahmah, merupakan mahasiswi program studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya. Ia mahasiswi aktif di bangku perkuliahan dan juga aktif di

beberapa organisasi internal maupun eksternal. Menjabat sebagai anggota Komisi B (Anggaran) SEMA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2022-2023, anggota Mentri Pengembangan dan Kekreatifan Mahasiswa DEMA UIN Sunan Ampel 2022-2023, dan merupakan *founder* komunitas Kawan Sosial. *Soft skill* yang dimiliki yakni *leadership*, adaptif, toleran, dan bertanggung jawab.



Siti Fatima Abu Bakar, merupakan Mahasiswa program studi Pendidikan Matematika, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate. Selain menjadi Mahasiswa, aktif juga dalam organisasi intra juga ekstra di kampus. Menjadi salah satu pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Matematika yg turut aktif dalam setiap kegiatan, Menjadi anggota devisi Kajian dan Advokasi dalam bidang keberempuanan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).



Astuti Nayo, merupakan mahasiswa Tadris Biologi, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ternate, memiliki keahlian dalam bidang MC (Upacara Hari Kebesaran), selain menjadi mahasiswa ia juga terlibat dalam pengurus HMPS Tadris Biologi 2021-2022. Di bidang memperingati hari-hari keagamaan dan juga mengikuti organisasi intra kampus yakni;

Samurai (P. P. S) dan Silat (SMI) dan juga mahasiswa aktif di organisasi kampung (OKK).



Bahtiar Sagaf, merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Ternate. Memiliki keahlian dibidang tafsir Qur'an, selain menjadi mahasiswa ia aktif juga di beberapa organisasi ekstra maupun intra kampus, menjabat sebagai ketua umum Ikatan Mahasiswa Alumni Ma'had Al-Jami'ah (IMAM) IAIN Ternate periode 2021-2022, ketua III Bidang keagamaan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon FUAD, serta anggota divisi



Fikriani Umagapi, merupakan mahasiwa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Merupakan Salah satu mahasiwa aktif dalam mengikuti Organisasi baik Organisasi Intra Kampus seperti Lembaga Dakwah Kampus Al-Ishlah (LDK) IAIN Ternate, dan tingkat Prodi yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (HMPS PBA) IAIN Ternate. kemudian organisasi ekstra kampus adalah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat IAIN Ternate, dan Study Club Bahasa Arab Himma Al-Ghazali. Dari berbagai organisasi tempat ia

berproses ia juga diembankan amanah sebagai Ketua Keakhwatan LDK Al-Ishlah IAIN Ternate periode 2020-2021, Ketua Pemberdayaan Perempuan HMPS PBA periode 2021-2022, Sekretaris Umum Study Club Bahasa Arab Himma Al-Ghazali selama dua periode 2020-2022. Serta aktif mengikuti lomba cipta puisi tingkat Nasional dan mendapatkan kesempatan memasuki 10 besar (juara 8) tingkat nasional tahun 2021 dalam HUT Ke-1 Rumah Produktif Indonesia (RPI) yang diikuti 65 peserta dari berbagai provinsi di Indonesia. Ia juga memiliki kemampuan mengoperasikan Microsoft word, excel dan powerpoint, ia juga terampil dalam dunia mendesign Brosur menggunakan aplikasi pixelab dan Mic. Powerpoint.

BAB II

KONDISI UMUM LOKASI

KULIAH KERJA NYATA (KKN)

A. Profil Desa Peot

1. Sejarah Desa Peot

Secara historis, desa Peot awalnya bernama Beot yang memiliki arti *mengiris saguer* (arak) dalam bahasa Wayoli (suku yang mendiami desa Beot) karena desa ini merupakan kawasan hutan yang banyak ditumbuhi pohon enau atau seho. Pada abad ke-18, bangsa Eropa menginjakkan kaki di tanah Halmahera dengan tujuan melakukan aktivitas perdagangan. Penduduk Halmahera yang tidak sependapat, memutuskan untuk membentuk pemukiman baru dengan maksud menghindari bangsa Eropa. Salah satunya desa Beot yang sekarang dikenal dengan desa Peot.

Secara agamais, desa Peot pada awalnya beragama Kristen, mereka hidup rukun berdampingan satu dengan yang lain. Seiring berkembangnya waktu, sekitar pada tahun 1975 atau 1976 M, Islam kemudian masuk dan berkembang di daratan Halmahera khususnya di desa Peot yang dibawa langsung oleh ulama-ulama dan para pedagang dari Arab. Akhirnya, di desa Peot lahirlah dua agama yakni, agama Islam dan Kristen. Kedua agama ini hidup rukun berdampingan satu sama lain, polarisasi hidup seperti ini berlanjut bahkan damai dan aman-aman saja, sehingga pada generasi selanjutnya dalam hak memilih dan memeluk agama mereka dikasih kebebasan.

Ada yang bertahan dengan agama nenek moyangnya yakni Kristen dan ada yang kemudian memilih agama Islam sebagai agama yang diyakininya.

Seiring dengan berkembangnya waktu, tepatnya pada tahun 2000-an telah terjadi konflik SARA. Konflik yang terjadi antar agama yakni, Islam dan Kristen. Sejatinya konflik ini kalau kita lihat dalam kaca mata agama masing-masing, mereka juga tidak menginginkan terjadinya konflik karena mereka semua sepakat bahwa segala sesuatu yang terjadi kemudian merugikan dan mencelakakan orang lain adalah suatu perilaku yang tidak berperikemanusiaan, bahkan dasar negara kita sendiri yakni UUD 1945 melarang adanya bentuk penjajahan dan segala hal serupa harus dihilangkan di bumi nusantara ini. Namun setelah itu, pasca konflik pada tahun 2000-an sampai sekarang tatanan kehidupan masyarakat kembali normal seperti semula dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi antar agama. Kehidupan harmonis seperti inilah yang harus dijaga dan dirawat oleh seluruh anak bangsa dan pada khususnya oleh generasi desa Peot itu sendiri.

2. Letak Geografis Desa Peot

Secara administrasi, desa Peot termasuk dalam wilayah Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat. Keadaan topografi desa Peot berupa dataran dengan ketinggian 1,5 - 3 Mdpl. Jenis tanah di kawasan ini sebagian besar adalah tanah andisol, berwarna kuning terang dan bersolung tebal. Kadar liat kurang dari 30% yang menyebabkan kepekaan tanah andisol terhadap erosi cukup tinggi. Suhu didaerah ini berkisar 24°C - 35°C.

Jarak antara desa Peot dengan kantor Kecamatan Sahu, yaitu ± 12 km. Sedangkan, jarak desa Peot dengan pusat pemerintahan Kabupaten Halmahera Barat, yaitu ± 23 km. Desa Peot memiliki batas wilayah, yaitu:

- Bagian Utara : Desa Sasur
- Bagian Selatan : Desa Todahe
- Bagian Barat : Laut Maluku
- Bagian Timur : Kecamatan Sahu Timur

Dapat dijelaskan, batas wilayah utara desa Peot berbatasan dengan desa Sasur. Bagian selatan berbatasan dengan desa Todahe, laut Maluku dibagian barat desa Peot, serta Kecamatan Sahu di sebelah timur desa Peot.

3. Struktur Pemerintahan

Setiap desa harus memiliki struktur organisasi untuk memudahkan pemerintah pusat dalam mengatur masyarakat pedesaan dalam mewujudkan pembangunan pemerintah serta mempermudah dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Struktur organisasi pemerintahan desa Peot dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Wandra Dano Ismail
2	Sekretaris Desa	Imanuel Segil
3	Kepala Urusan Keuangan	Imanuel Segil
4	Kepala Urusan Umum & Perencanaan	Dedi Karatahi
5	Kepala Seksi Pemerintahan	Fenti Segil
6	Kepala Seksi Kesejahteraan	Yahya Ifen Onot

Rukun Tetangga (RT) berfungsi untuk menghimpun beberapa kepala keluarga di sebuah desa, maka dipilih beberapa warga untuk mewakili kelompok tersebut sekaligus mempermudah pemerintah desa dalam proses pendataan. Berikut daftar nama Ketua RT di desa Peot:

No	RT	Nama
1	RT 01	Ali Drakel
2	RT 02	Ferdinan Tahumingge
3	RT 03	Ati Marua
4	RT 04	Malik Tete

Selain itu, ditingkat desa terdapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD merupakan lembaga yang dibentuk dengan fungsi pemerintahan beranggotakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Struktur BPD desa Peot dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Desis Lalas
2	Wakil Ketua	Barnabas Flori
3	Sekretaris	Roy Kay
4	Anggota	Neti Togimpo
5		Ratni Djepi

4. Struktur Kependudukan

Desa Peot memiliki jumlah penduduk 561 jiwa dengan total jumlah kepala keluarga 142 KK. Kategori usia di Desa Peot dapat dilihat pada tabel berikut:

Rentang Umur	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		Grand
	L	P	L	P	L	P	L	P	Total
Merantau	4	0	4	1	19	18	7	4	57
>81 tahun	0	1	0	0	0	1	0	0	2
0-5 Tahun	10	3	3	3	6	1	0	5	31
6-10 Tahun	5	6	2	8	9	5	6	4	45
11- 15 Tahun	6	5	8	9	15	7	3	6	59
16-20 Tahun	4	6	7	7	14	15	10	14	77
21-25 Tahun	4	2	5	9	9	7	8	6	50
26-30 Tahun	4	3	1	3	4	11	11	9	46
31-35 Tahun	5	5	3	2	3	6	6	4	34
36-40 Tahun	5	4	5	7	4	3	4	5	37
41-45 Tahun	5	8	3	4	5	5	4	4	38
46-50 Tahun	1	3	5	4	11	8	3	5	40
51-55 Tahun	2	1	4	5	3	2	1	4	22
56-60 Tahun	1	3	1	1	3	4	4	3	20
61-65 Tahun	1	1	3	4	4	3	5	5	26
66-70 Tahun	2	0	1	2	0	0	3	1	9
71-75 Tahun	0	0	1	0	0	0	1	0	2
76-80 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Desa Peot memiliki 4 Rukun Tetangga (RT). Berikut adalah jumlah Kepala Keluarga yang ada disetiap RT:

- RT 1 : 27 KK
- RT 2 : 33 KK
- RT 3 : 43 KK
- RT 4 : 39 KK

Mayoritas warga desa Peot bekerja dalam bidang agraria, yaitu perkebunan dan wirausaha. Pada sektor perkebunan, warga desa Peot menanam kelapa, pala, cengkih, dan langsung. Kelapa menjadi komoditi utama di desa ini. Sebagian warga yang berprofesi sebagai wirausaha, pembuat batu bata, toko kelontong, dan lain-lain. Jenis pekerjaan masyarakat desa Peot dapat dilihat melalui tabel berikut:



B. Asset Based Community Development (ABCD)

1. Aset Alam

Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 merupakan pasal yang membahas tentang sumber daya alam di negara Indonesia. Bunyi pasal tersebut, yaitu “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Mengutip dari “Tafsir Konstitusi Berbagai Aspek Hukum” oleh Taufiqurrohmah Syahuri, maka negara berhak menguasai sumber daya alam melalui pelaksanaan fungsi *regelen* (mengatur), *bestuuren* (mengurus), *beheeren* (mengelola), dan *toezichthouden* (mengawasi). Pengertian pasal 33 ayat 3 harus diartikan secara menyeluruh tentang arti dikuasai negara, yaitu di dalamnya juga termasuk kepemilikan publik oleh kolektivitas rakyat atas sumber daya alam. (Kumparan, 2022)

Penting untuk mengelola aset alam guna meningkatkan kesejahteraan warga di desa Peot. *Natural Capital* atau aset alam yang ada di desa Peot dapat menjadi daya dukung untuk kesejahteraan desa adalah wisata pantai. Area pantai desa Peot memiliki *landscape* berupa tanjung yang berada dibagian selatan dan utara. Selain itu, terdapat kali mati (sungai yang bersumber dari air hujan) yang bermuara ke bibir pantai, karena curah hujan musiman dan vegetasi yang jarang mengakibatkan aliran sungai akan mengering. (Guru Geografi, 2022)

Di area kali mati terdapat kelompok hewan bangau. Ini merupakan nilai tambah apabila dilestarikan dari tempat wisata pantai desa Peot. Menurut Purwastuti

(2018) aset alam atau lingkungan mencakup sumber daya alam dan sumber daya hayati dalam suatu masyarakat (Pertwi, Pratiwi, & Meitasari, 2022). Tempat wisata desa Peot dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Peot.

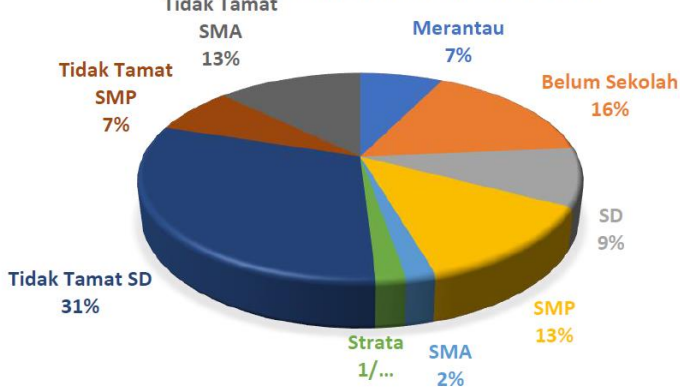
Selain itu, aset alam berupa tanaman di desa Peot dapat dilihat pada tabel berikut:

Tanaman	Jumlah Pohon	Hasil Produksi (kw)
Kelapa	19.722 Pohon	838,5 kw
Pala	9.676 Pohon	51,815 kw
Cengkeh	4.118 Pohon	113,61 kw
Lainnya (langsar, durian, dll)	3.907 Pohon	838,5 kw

2. Aset Manusia

Menurut Green and Haines (2007), modal manusia dapat diartikan sebagai keterampilan, bakat, dan pengetahuan dari anggota komunitas (Pertwi, Pratiwi, & Meitasari, 2022). Aset manusia atau *Human Capital* berupa data tingkat pendidikan di desa Peot dapat dilihat dari tabel berikut:

DATA PENDIDIKAN DESA PEOT



3. Aset Sosial

Desa merupakan tempat menampung tradisi solidaritas, kerjasama, swadaya, dan gotong-royong dengan mengikutsertakan kekerabatan, suku, agama, aliran atau sejenisnya (Putra, 2015). Menurut DeMassis (2011) *Social Capital* atau aset sosial merupakan bagian penting untuk pengembangan desa, meliputi relasi antar masyarakat dalam berorganisasi dan antar organisasi dengan pihak luar (Pertiwi, Pratiwi, & Meitasari, 2022).

Aset sosial yang ada di desa Peot mencakup:

- Organisasi. Organisasi sosial yang ada di masyarakat desa Peot, seperti:
 - Perkumpulan pemuda pemudi desa Peot
 - Badan Permusyawaratan Desa (BPS) Peot
 - Majelis Ta'lim ibu-ibu desa Peot
 - PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) desa Peot

4. Aset Fisik dan Institusi

Yang termasuk dalam aset fisik yaitu bangunan beserta sarana prasarananya. Akses internet hingga pembuangan air serta hal terkait dengan pendukung pendidikan di sekolah yang sudah cukup memadai.

Aset Fisik di desa Peot, meliputi:

- **Infrastuktur**

Infrastruktur di desa Peot seperti jalan bisa dikatakan cukup baik karena sepanjang jalan dari desa Tudahe menuju desa Peot sudah rata dengan aspal, namun dari desa Peot ke arah utara yaitu desa Sasur masih terdapat beberapa titik jalan yang belum di aspal. Selain itu, banyak jembatan yang sudah dibangun di desa ini, hanya saja pembangunannya terkesan asal-asalan sebab pembangunan jembatan malah dengan cara menutup jalannya air, sehingga memicu terjadi banjir ketika hujan turun. Adanya juga aliran listrik yang cukup baik, dan adanya juga lampu jalan yang sangat baik karena memakai PLTS. Bangunan masyarakat desa Peot juga sudah baik dan tertata.

- **Transportasi**

Mayoritas masyarakat desa Peot tidak memiliki kendaraan pribadi seperti motor dan mobil, Sekitar 30% masyarakat yang mempunyai kendaraan roda dua dan hanya sekitar 15% masyarakat memiliki kendaraan roda empat yang beraktivitas sehari-hari mengangkut material dan hasil alam yang ada di desa Peot,

Desa Peot memiliki aset fisik berupa bangunan

institusi, yaitu:

- Kantor Desa Peot

Kantor desa merupakan tempat pemerintah desa melaksanakan kegiatan administrasi.



- Puskesmas Pembantu (PUSTU)

Sebagai unit pelayanan kesehatan yang sederhana, PUSTU berfungsi untuk menunjang serta memperluas jangkauan puskesmas dengan pelayanan dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil dengan sarana yang tersedia (Azwary, 2013).

Desa Peot memiliki satu bangunan PUSTU yang beroperasi setiap tanggal 12 pukul 08.00 waktu setempat. PUSTU Desa Peot memiliki satu bidan desa, satu pendamping bidan, ketua kader posyandu, serta 4 orang anggota.



- Taman Kanak-Kanak Desa Peot

Upaya dalam pembinaan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan sebagai wujud dari bantuan pertumbuhan serta perkembangan rohani dan jasmani dengan tujuan membentuk kesiapan anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Desa Peot memiliki satu bangunan Taman Kanak-Kanak yang bernama Loko Mekar yang berdiri pada tahun 2015 dan beralamat di Jl. Setapak Kampung Baru, RT 03, Desa Peot.



- SD Negeri 20 Halmahera Barat

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Dengan adanya sekolah dasar dapat membentuk individu yang mampu berkelompok dengan dasar pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan terampil untuk hidup mandiri sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya (Sofyan, 2022).

Desa Peot memiliki institusi pendidikan jenjang sekolah dasar yang bernama SD Negeri 20 Halmahera Barat. Sekolah ini didirikan oleh Pemerintah Daerah Halmahera Barat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60202201.



- SMP Negeri 9 Halmahera Barat

Sekolah Menengah Pertama merupakan pendidikan dan pembelajaran formal untuk meletakkan pondasi dalam menyiapkan generasi agar mampu menghadapi era yang semakin berat. Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/ sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/sederajat (College, 2022).

Salah satu institusi pendidikan yang tersedia di Desa Peot adalah SMP Negeri 9 Halmahera Barat yang didirikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Barat.



- SMA Negeri 9 Halmahera Barat
Sekolah Menengah Akhir merupakan tingkatan akhir pembelajaran dasar. Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Barat memfasilitasi masyarakat Desa Peot dengan didirikannya SMA Negeri 9 Halmahera Barat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69944710.



- Masjid

Desa Peot memiliki satu tempat ibadah bagi umat muslim yaitu Masjid Al- Barkah. Bangunan ini dibangun pada tahun 2007 kemudian direstorkan pada tahun 2013.



- Gereja Bethlehem

Gereja Bethlehem merupakan bagian dari kelompok gereja Protestan di Indonesia yang berada di wilayah Pemerintahan Provinsi Maluku Utara yaitu GMIH (Gereja Masehi Injili Halmahera). Gereja ini dibangun pada tanggal 18 September 2006.



- Gereja Imanuel

Bangunan ini diresmikan pada tanggal 12 Desember 2017. Merupakan bagian dari Gereja Masehi Injili Halmahera (GMIH).



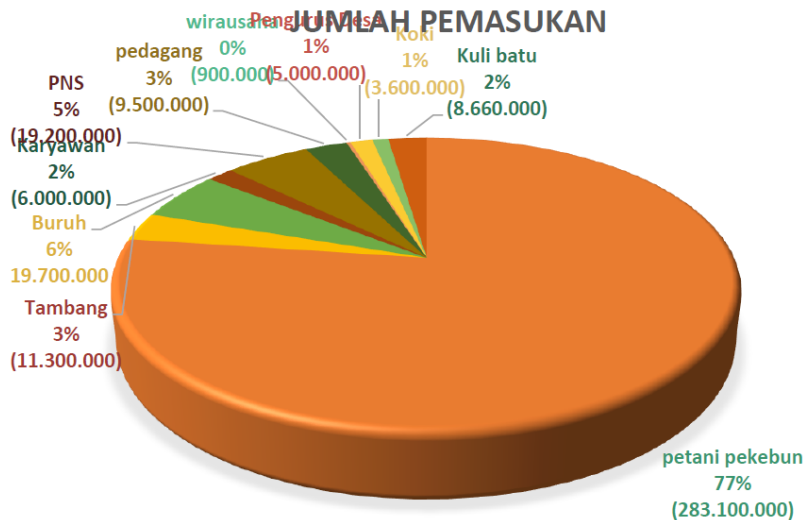
- Gereja Jou Barakati

Salah satu bangunan yang dijadikan tempat ibadah yaitu Gereja Jou Berkati Desa Peot yang merupakan bagian dari Gereja Masehi Injili Halmahera (GMIH) yaitu bagian dari kelompok gereja Protestan di Indonesia yang berada di wilayah Pemerintahan Provinsi Maluku Utara. Didirikan pada 24 Juli 2022, gereja ini belum memiliki struktur kepengurusan dikarenakan masih terbilang baru.



5. Aset Ekonomi

Modal finansial yang dimiliki sebuah komunitas dapat digunakan untuk pembangunan dan pelaksanaan kegiatan di suatu desa. Aset ekonomi berupa tabungan, investasi, gaji, dan sumber pendapatan (Hernawati, 2021). Berikut ini diagram pendapatan masyarakat Desa Peot:



6. Aset Spiritual dan Kultural

Selama bertahun-tahun, warga desa Peot hidup berdampingan dengan membangun hubungan kerjasama antar dua komunitas agama yaitu Islam dan Kristen. Jumlah pemeluk agama Islam dan Kristen dapat dilihat melalui tabel berikut:

No	Agama	Total
1	Islam	228
2	Kristen	305

C. Potensi dan Problem Desa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan mahasiswa, di desa Peot terdapat beberapa masalah terkait potensi desa, yaitu:

1. Bidang Pendidikan

Jarak antara desa Peot dengan pusat pemerintahan Kabupaten Halmahera Barat, yaitu \pm 23 km. Kurangnya tenaga pengajar di sekolah mengakibatkan tidak efektifnya proses belajar.

2. Bidang Sosial dan Masyarakat

Kurangnya atensi masyarakat atas kegiatan berupa bakti sosial yang ada di desa.

3. Bidang Keagamaan

Desa Peot masih kekurangan tenaga pengajar atau guru mengaji di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), serta antusias anak-anak di desa Peot untuk belajar Al- Qur'an masih cukup minim.

4. Bidang Ekonomi

Desa Peot memiliki potensi wisata pantai, hanya saja hal ini belum terealisasi dengan baik dikarenakan kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola. Belakangan ini, BUMDes Peot berinisiatif untuk mengembangkan destinasi wisata pantai secara bertahap.

5. Bidang Pembangunan

Infrastruktur yang dimiliki desa Peot sudah cukup baik. Namun masih perlu diadakannya penambahan dan perbaikan jalan di area pemukiman warga berupa jalan setapak.

D. Rencana Program Kerja

Kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara 2022 dilaksanakan selama 45 hari. Sebelum turun ke lokasi KKN, mahasiswa diberikan pembekalan selama tiga hari terkait tahapan dan model pelaksanaan KKN oleh pihak LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya dan IAIN Ternate. Pembekalan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui tahapan kegiatan selama berada di lokasi KKN, serta memudahkan mahasiswa untuk menyusun program kerja.

Metode KKN Kolaborasi Nusantara 2022 dengan mengusung tema Moderasi Beragama menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). Hal ini karena metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (Tim Penyusun UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Pada minggu pertama hal yang harus dilakukan mahasiswa adalah inkulturasi (perkenalan) dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami maksud kegiatan mahasiswa, membangun kepercayaan masyarakat, serta dapat memfasilitasi kelompok komunitas yang ada menjadi *agent of change*. Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu berkaitan dengan proses komunikasi. Di minggu kedua, tahapan selanjutnya adalah *design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang), tujuan dari tahapan ini yaitu kesadaran akan tindakan yang mungkin

dilakukan hingga berkurangnya rasa ketergantungan pada pihak luar dalam membuat kemajuan.

Berikut adalah sumber dana yang kami gunakan untuk melaksanakan program kerja utama maupun partisipasi selama KKN di desa Peot:

No	Sumber Dana	Jumlah	Alokasi
1	Iuran Mahasiswa	Rp 2.600.000	Transportasi, Alat Tulis, Baliho, Konsumsi, dll.
2	Donatur	Rp 1.600.000	
	Jumlah	Rp 4.200.000	

BAB III

METODE

A. Metode Pelaksanaan Program

Metode Pelaksanaan Program KKN menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) merupakan suatu metode yang menerapkan manusia sebagai pelaku utama dalam melaksanakan pola pembangunan untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Sebuah pelaksanaan program yang menempatkan manusia agar dapat berkembang sesuai dengan segala potensi dan aset yang dimiliki.

Upaya metode ABCD ini dalam melakukan pengembangan untuk masyarakat haruslah dilaksanakan sejak awal sehingga dapat menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta aset atau potensi untuk dimanfaatkan. Dengan pengetahuan baru akan aset serta potensi desa yang dimiliki maka diharapkan manusia terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam berbagai upaya perbaikan. Disisi lain, melalui metode ABCD ini maka waga masyarakat dapat difasilitasi oleh mahasiswa untuk merumuskan suatu agenda atau kegiatan yang dianggap penting. Dimana jika masyarakat telah menentukan agenda atau kegiatan yang sesuai dengan pengembangan aset yang ada, maka perubahan untuk menuju kearah perbaikan pengembangan tersebut dapat terwujud dan dapat mengoptimalkan impian masyarakat tersebut.

Mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara 2022 yang berada di desa Peot sebagai pelaku dalam mendorong

perjalannya metode program ABCD ini. Masyarakat desa Peot yang bertindak sebagai pelaku utama dalam melaksanakan pola pembangunan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa Peot. Dalam hal ini, mahasiswa membantu masyarakat dalam mengetahui aset serta potensi apa saja yang ada pada desa Peot tersebut guna pengembangan bagi kesejahteraan desa. Setelah tahap-tahap dalam metode ABCD dilakukan, maka telah ditemukan titik aset yang akan dikembangkan. Aset tersebut berupa pengembangan pantai sebagai ekowisata, mahasiswa hanya membantu mengemukakan ide-ide dalam mendorong keberlanjutan perencanaan tersebut.

B. Prinsip Pelaksanaan Program

Dalam melaksanakan Program KKN Kolaborasi Nusantara 2022, mahasiswa menggunakan pendekatan ABCD, dimana paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset yakni sebagai berikut:

1. Setengah terisi lebih berarti (*half full and half empty*)

Salah satu poin utama dalam pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang masyarakat atau komunitas terhadap dirinya. Sehingga tidak hanya terpaku pada kekurangan yang dimiliki, namun memberikan perhatian kepada apa yang dimiliki dan apa yang dapat dilakukan. Dalam hal ini menggambarkan pentingnya aset dalam pengembangan komunitas atau masyarakat.

Aset tidak hanya identik dengan uang atau materi. Namun, banyak hal yang dimiliki oleh komunitas yang

tidak disadari yang merupakan bagian dari aset mereka. Misalnya, cerita hidup, perkumpulan kelompok kerja, budaya, institusi, sumber daya alam, sumber finansial, budaya, dan lainnya. Sehingga banyak aset yang dimiliki oleh beberapa komunitas, maka mustahil jika suatu komunitas tidak memiliki aset sama sekali. Mahasiswa telah menemukan beberapa aset yang berada di desa Peot, yaitu ada aset alam berupa kebun dan pantai, aset sosial, aset individual, aset fisik, aset keuangan, dan lain sebagainya.

2. Semua punya potensi (*No body has nothing*)

Setiap manusia diciptakan ke bumi mempunyai kelebihan serta kekurangan yang berbeda-beda. Semua orang memiliki potensi serta kemampuan masing-masing. Jika suatu komunitas terdiri dari beberapa orang, maka potensi yang ada pada suatu komunitas tersebut bisa menjadi lebih banyak. Dengan adanya potensi yang lebih banyak, maka dapat mengembangkan sejumlah aset-aset yang berbeda pada suatu komunitas.

Potensi yang dimiliki oleh warga masyarakat desa Peot juga sangat menarik, hal itu terbukti bahwa sebagian masyarakat desa Peot mampu memproduksi minyak kelapa sendiri sebagai bahan baku untuk memasak. Sehingga dalam hal ini, masyarakat mampu memanfaatkan aset alam yang berupa pohon kelapa yang begitu melimpah. Selain kelapa, desa Peot juga memiliki beberapa sumber daya alam yang tidak boleh dilewatkan, salah satunya yaitu pantai. Dengan kondisi pantai yang indah, sebagian masyarakat belum membuka mata akan aset alam berupa pantai yang indah, padahal mereka

memiliki potensi dalam mengembangkan aset tersebut. Namun belum dilaksanakan oleh warga masyarakat, sehingga mahasiswa lebih memfokuskan pada aset alam berupa pantai yang belum disentuh oleh warga masyarakat desa Peot.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi selalu dikaitkan dengan peran serta. Seorang ilmuwan yang bernama Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang diikuti oleh Santoso (1988:13) sebagai berikut: “Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan didalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan”. Maka dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya, tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab serta sumbangan besar terdapat kelompok. (Herman, 2019)

Partisipasi yang dimaksud pada metode pendekatan KKN ABCD ini yakni mobilisasi diri yang merupakan level partisipasi tertinggi. Partisipasi ini menunjukkan keberdayaan dari komunitas, dimana komunitas atau masyarakat yang mengontrol semua proses pembangunan yang akan dilaksanakan.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis, diadaptasi dari kata *partnership* dan berasal dari kata

partner yang berarti pasangan, jodoh, atau kompanyon. Sedangkan *partnership* berarti persekutuan atau perkongsian. Ibrahim dalam bukunya Melyanti (2014), mencatat bahwa pada bagian pertama Undang-Undang kemitraan (1890), mendefinisikan kemitraan sebagai berikut: “*The Relationship Which subsist between persons carrying on abusiness with a view to profit*” (Suatu hubungan yang timbul antara orang dengan orang untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk mendapat keuntungan). (Radic & Kuswandi, 2021)

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling menguntungkan dalam rangka meningkatkan kapasitas, kapabilitas, dan kemampuan disuatu bidang dengan tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, dalam hal ini kemitraan (*partnership*) menjadi modal utama yang dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan.

5. Penyimpangan positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*) merupakan suatu keadaan penyimpangan positif yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Penyimpangan positif merupakan pendekatan untuk menciptakan perubahan sosial dan perilaku, berdasarkan pengamatan bahwa disetiap masyarakat terdapat individu-individu atau institusi lain yang mengalami masalah yang sama. Seringkali sebenarnya solusi permasalahan itu ada didepan mata kita, tetapi kita tidak melihatnya. *Positive*

deviance ini merupakan alat yang dapat membantu menemukan solusi. (Zulaikha, 2018).

Positive deviance merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset-kekuatan. *Positive deviance* menjadi energi bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Namun, dalam *Positive deviance* didasarkan pada prinsip bahwa lebih mudah untuk mengubah perilaku dengan berlatih atau berbuat sesuatu yang baru tersebut, daripada hanya sekedar mengetahui atau memahami tentang hal baru itu.

6. Berasal dari dalam masyarakat (*Endogenous*)

Endogenous merupakan salah satu pemikiran yang muncul dalam khasanah teori pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan dalam tradisi neo-klasik, yang mengidentifikasi sumber pertumbuhan jangka panjangnya melalui variabel yang terdapat didalam model (*endogenous*), khususnya berkaitan dengan pembangunan. (Wijayanto et al., 1989) Dalam hal ini, *endogenous* pada metode pendekatan ABCD menitikberatkan pada pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Misalnya, dalam pengembangan aset alam masyarakat desa Peot, dimana penting untuk dimobilisasi guna pembangunan sosial dan ekonomi agar berjalan dengan lancar dan menghasilkan kemanfaatan.

7. Mengarah pada sumber energi (*Heliotropic*)

Heliotropic adalah istilah untuk menggambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang mengarah kepada

sumber energi. Diibaratkan dalam komunitas, maka mereka akan tumbuh mengarah pada sumber penghidupan komunitas mereka. Energi dalam suatu komunitas dapat beragam macam bentuknya, salah satunya seperti mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiasif. Namun, seringkali sumber energi kita ibaratkan menjadi matahari, yang mana terkadang bersinar terang, mendung atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga, energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan. Oleh karena itu, dalam komunitas juga perlu mengenal peluang-peluang sumber energi lain untuk memberikan kekuatan baru dalam proses pengembangan agar sumber energi dalam komunitas mereka tetap terjaga dan berkembang.

C. Metode dan Memobilisasi Aset

Dalam hal ini, metode ABCD melibatkan mahasiswa, perangkat desa serta masyarakat (komunitas) desa Peot dalam sebuah kegiatan atau program kerja untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan Metode ABCD adalah untuk menjawab persoalan mengenai kemampuan masyarakat untuk menemukan aset, kekuatan serta potensi yang komunitas miliki untuk menggerakkan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut. Untuk lebih jelasnya, maka metode menemukan serta memobilisasi aset, yakni sebagai berikut:

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative inquiry adalah cara untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yakni setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat

bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif serta berhasil dengan komunitas dan *stakeholder* dengan sehat.

Proses *appreciative inquiry* terdiri dari 5 tahap, yakni: *discovery, dream, design, destiny, devine* atau sering disebut sebagai model 5-D.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Community mapping adalah pendekatan untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Pemetaan ini berguna untuk mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

Dalam proses pemetaan komunitas ini melibatkan beberapa pihak, yakni seperti masyarakat, institusi, organisasi desa, ataupun yang lainnya. Tujuan dari adanya pemetaan ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Dalam pemetaan ini juga menyinggung beberapa aset yang dapat dipetakan, yakni sebagai berikut:

1. Aset Personal (Manusia)

Merupakan keterampilan, bakat, atau apa yang kita lakukan dengan baik dan bisa diajarkan kepada orang lain.

2. Aset Sosial (Asosiasi)

Merupakan setiap organisasi atau kegiatan yang diikuti oleh kelompok kaum pemuda, ibu-ibu, kelompok kerja, atau komunitas lainnya yang memberikan pelatihan bagi komunitas.

3. **Aset Institusi**
Misalnya lembaga pemerintah yang mewakili dan memiliki hubungan dengan komunitas, seperti komite sekolah, komite posyandu, dan lain sebagainya.
4. **Aset Alam**
Misalnya tanah untuk berkebun, ikan, air, matahari, pohon dan semua hasilnya seperti kayu, buah, kulit kayu, material bangunan yang bisa digunakan kembali, dan lain sebagainya.
5. **Aset Fisik**
Misalnya alat untuk bertani, menangkap ikan, alat transportasi, rumah atau fasilitas umum, pelatihan atau kerja, dan pipa.
6. **Aset Keuangan**
Aset Keuangan merupakan aset yang bisa dinyatakan setara dengan nilai uang tunai. Selain itu, aset keuangan bisa juga disebut dengan instrumen ekuitas yang dikeluarkan dari lembaga lain. Aset keuangan juga disebut dengan aset finansial.
7. **Aset Spiritual dan Kultural**
Aset ini dapat kita temukan dengan memikirkan nilai atau gagasan terpenting dalam kehidupan. Disisi lain, dapat juga seperti yang mengandung nilai-nilai budaya seperti menghormati orang lain, menghormati berbagai perayaan dan nilai harmoni serta kebersamaan.

3. Penelusuran wilayah (*Transect*)

Untuk menemukenali aset fisik dan alam secara terperinci. *Transect* adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak

mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu serta mendokumentasikan hasil pengamatan, maka penilaian terhadap aset serta peluang dapat dilakukan. Penelusuran wilayah ini dapat dilakukan dengan pemetaan komunitas (*community mapping*).

4. Pemetaan asosiasi dan institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor sebagai berikut:

- a. Kesadaran akan kondisi yang sama
- b. Adanya relasi sosial
- c. Orientasi pada tujuan yang telah ditentukan

Institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus yang sifatnya mengikat dan relatif lama serta memiliki ciri tertentu yaitu simbol, nilai aturan main dan tujuan. Institusi dibedakan menjadi dua yaitu institusi formal dan institusi non formal.

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode yang digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain interview, *Focus Group Discussion* (FGD). Manfaat dari adanya pemetaan individual aset yakni:

- Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat.
- Membantu membangun hubungan dengan masyarakat.
- Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Leaky bucket atau dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor yang merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasil dari *leaky bucket* dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. Adapun cara yang dapat dikembangkan adalah dengan cara warga atau komunitas memvisualisasikan apa saja aset ekonomi yang mereka miliki dengan menggunakan alur kas, barang maupun jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah wadah ekonomi sebagai potensi yang dimiliki dalam masyarakat.

7. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan serta peluang yang mereka miliki dengan menemukan informasi secara santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok, dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah selanjutnya bagaimana mereka melakukan mimpi tersebut karena keterbatasan ruang dan waktu yang tidak mungkin semua mimpi tersebut dapat diwujudkan.

Dikarenakan pendekatan ABCD ini berbasis masyarakat, maka kita berikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan skala prioritas sendiri. Setelah pilihan ditentukan oleh masyarakat, maka langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan *design* atau merencanakan kegiatan.

D. Tahap Pelaksanaan KKN ABCD

Metode pelaksanaan KKN ABCD sama dengan KKN pada umumnya, namun pada tahap ini KKN difokuskan pada pemberdayaan aset yang ada di desa tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa menjadi agen pembawa perubahan “Pembuatan Ekowisata Pantai di Desa Peot” dalam mengembangkan salah satu aset yaitu aset alam ‘pantai’. Hal ini dilakukan kerjasama dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat yang dimaksud yaitu dengan Kepala Desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), serta warga masyarakat desa Peot.

Pengembangan aset alam oleh mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara 2022 yang berupa pantai ditujukan guna mendukung pengembangan desa serta meningkatkan perekonomian warga masyarakat desa Peot. Proses forum diskusi dengan masyarakat, perizinan, survei bagian pantai yang akan dilakukan pembuatan ekowisata, serta hal yang lainnya sudah dilakukan oleh mahasiswa dengan tokoh masyarakat. Tokoh serta warga masyarakat juga menyambut dengan baik rencana yang akan dilakukan tersebut. Hasil akhir dari pengembangan aset alam nantinya akan kembali kepada masyarakat, serta memiliki manfaat secara berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan lebih rinci mengenai Tahap KKN ABCD

(*Aset Based Community-driven Development*) yang dibagi menjadi 3 tahap, yakni:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini ditujukan untuk membekali sejumlah DPL serta mahasiswa KKN. Pada tahap ini juga termasuk dalam

pengurusan perizinan dan pemilihan lokasi KKN secara tepat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, menjelaskan tahap-tahap penting dalam melaksanakan *Aset Based Community-driven Development* (ABCD). Tahap ini merupakan suatu kerangka atau panduan untuk memulai apa yang akan dilakukan, namun tidak harus semuanya terwujudkan. Hal ini tergantung dari proses yang harus disesuaikan dengan kondisi masing masing desa. Pada tiap tahap pelaksanaan bisa saja memiliki penekanan tertentu, tergantung pada titik berangkatnya. Misalnya, jika satu program baru dimulai, maka pada tahap awallah yang paling penting.

Tahap-tahap pelaksanaan terdiri dari:

a. Inkulturasi (Perkenalan)

Inkulturasi adalah tahap perkenalan, tahap inkulturasi dimulai dari minggu pertama kegiatan. Tahap ini diharuskan untuk mengurangi suatu sikap penghindaran dari komunitas mitra sehingga kepercayaan masyarakat dapat terbangun dengan baik. Tujuan dari tahap inkulturasi adalah untuk memahami maksud atau tujuan kegiatan, membangun kepercayaan komunitas serta memfasilitasi masyarakat menjadi *agent of change*.

Salah satu cara yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara 2022 untuk proses inkulturasi (perkenalan) adalah dengan bergabung mengikuti segala aktivitas atau rutinitas yang melibatkan banyak orang misalnya, mengikuti sholat berjamaah, pengajian, perkumpulan karang taruna, kerja bakti, bakti

sosial, atau yang lainnya. Disisi lain, dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan daerah lokal juga harus dipertimbangkan agar kepercayaan yang sudah terbangun dapat mempermudah untuk memperoleh informasi yang terus mengalir.

b. *Discovery* (Mengungkapkan Informasi)

Dalam suatu proses pengembangan masyarakat, perencanaan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Dalam melakukan perencanaan proses, haruslah diawali dengan identifikasi informasi-informasi yang penting guna menjadi suatu landasan dalam perencanaan. Proses itulah yang disebut dengan *discovery*. Proses *discovery* dapat dilakukan jika proses inkulturasi selesai. Secara umum, tahap *discovery* terdiri dari:

1. Mengungkap keberhasilan apa saja yang diperoleh oleh suatu komunitas pada masa lalu sampai saat ini, faktor faktor yang mendukung keberhasilan tersebut serta siapa saja yang berperan dibalik keberhasilan tersebut.
2. Menelaah keberhasilan serta kekuatan dalam artian mengungkap suatu elemen dan sifat apa saja yang muncul dari hasil telaah cerita-cerita yang telah disampaikan oleh suatu komunitas yang dapat menjadi aset untuk dikembangkan di masa depan.

Pada tahap ini, mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara 2022 melakukan beberapa pemetaan aset dengan dilakukannya survei pendataan dan wawancara kepada tokoh serta masyarakat desa Peot. Namun dalam

hal ini, kata aset tidak selalu dalam bentuk uang. Aset dapat berupa kisah sukses, sejarah komunitas, asosiasi, institusi bahkan warga komunitas merupakan aset yang utama. Adapun alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pemetaan adalah *appreciative inquiry*, *community map*, *transect*, *individual skill inventory*, serta analisa sirkulasi keuangan masyarakat.

c. *Design* (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang)

Pada tahap *design*, tujuan dari penggolongan serta mobilisasi aset adalah untuk membentuk jalan menuju pencapaian gambaran masa depan. Setelah dilakukan identifikasi, suatu komunitas setidaknya mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki. Dengan adanya hal itu, maka masyarakat atau suatu komunitas yang belum menyadari adanya aset pada keberadaan suatu desa, perlahan tapi pasti mereka akan menyadarinya. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi aset merupakan sebuah langkah yang diharapkan mampu membawa semangat *democratic governance*. Pada tahap ini dapat dilakukan setelah proses *discovery* selesai.

Sedangkan hasil dari tahap ini adalah suatu rencana kerja yang didasarkan apa yang bisa dilakukan diawal berdasarkan aset yang dimiliki dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Pada tahapan ini, untuk membuat suatu komunitas dapat menyadari bahwa mereka dapat mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.

Pada tahap proses *design*, pelaksanaan yang akan dilakukan harus dirumuskan terlebih dahulu. Adapaun hal-hal tersebut, antara lain yakni strategi apa yang sukses dimasa lalu berarti bisa digunakan saat ini. Siapa yang sudah berpengalaman dalam melakukan langkah-langkah serta tahap mana yang harus diprioritaskan dalam pelaksanaannya, sehingga dengan kita melakukan tahapan ini maka akan dapat berjalan dengan lancar.

d. Define (Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja)

Jika suatu komunitas sudah dapat membayangkan dunianya dengan berbagai visi misi pada masa depan, maka akan ada berbagai jenis kegiatan luas yang mencakup visi misi dan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh anggota kelompok dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari suatu mimpi mereka. Masyarakat atau komunitas dapat menentukan bahwa program inilah yang dapat menjadi prioritas utama. Program ini dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan impian mereka yang dirumuskan dalam suatu rancangan program kerja.

3. Tahap Refleksi

Untuk mengetahui sejauh mana metode ABCD membawa dampak perubahan. Maka hasil dari sebuah *monitoring* ini dapat disertai dengan sebuah refleksi yang berbentuk narasi dari setiap pertanyaan. Ringkasan singkat keterlaksanaan program kerja dapat dirumuskan dalam suatu tabel yang hasilnya harus disampaikan

kepada warga agar dapat mendesign dan merencanakan lagi langkah kedepan sebagai tindak lanjut upaya mencapai mimpi warga tersebut. Pada kegiatan KKN, tahap refleksi merupakan tahap akhir yang harus dilalui setelah program KKN telah usai, sehingga warga sudah memiliki arah pandangan program kerja untuk mewujudkan mimpi mereka.

4. Tahap Pelaporan dan Presentasi Hasil

Pada tahap ini, merupakan tahap terakhir yang berisi tentang *expose* hasil KKN ABCD. Tahap presentasi ini juga memungkinkan presentasi hasil KKN ke masyarakat, pemerintah daerah setempat, dan pihak kampus.

E. Monitoring dan Evaluasi KKN ABCD

Dalam kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara 2022 di desa Peot, ada dua *monitoring* serta evaluasi. Pertama mengenai instrumen evaluasi oleh mahasiswa dan masyarakat terhadap perubahan yang dicapai. Kedua, mengenai instrumen evaluasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terhadap mahasiswa KKN. Instrumen evaluasi oleh mahasiswa dan masyarakat terhadap perubahan yang dicapai dimaksudkan untuk mengukur perubahan dan capaian yang diperoleh selama pelaksanaan KKN dengan metode ABCD ini di lokasi KKN. Instrumen ini diisi secara bersama sama oleh mahasiswa dan masyarakat. Kemudian, hasilnya dijadikan pijakan untuk meningkatkan perbaikan masyarakat. Misalnya dalam komponen partisipasi, keterlibatan masyarakat desa Peot masih cukup baik terbukti dengan partisipasi kegiatan 17 Agustus, kerja bakti, dan kegiatan partisipasi lainnya.

Komponen perubahan pola pikir, selama kegiatan KKN Nusantara yang dilakukan di desa Peot, membuka kesadaran masyarakat dapat dibidang tidak mudah. Dikarenakan sifat egoisme, dan kepercayaan masyarakat itu sendiri sudah melekat di warga masyarakat. Apa yang mereka percayai, itulah yang mereka lakukan. Kemudian, adanya komponen kemitraan dimana memunculkan kerja sama antara asosiasi dan institusi. Dalam rencana pembuatan program ekowisata, sempat dilakukan kerja sama dengan Gerakan Ekonomi Kreatif (Gekraf) Halmahera Barat. Dalam kegiatan partisipasi juga sempat bekerja sama dengan Kantor Kementerian Agama Halmahera Barat untuk penyediaan Al-Qur'an dan lainnya.

Disisi lain, adanya revitalisasi peran tokoh lokal, dimana adanya tokoh lokal desa Peot yang menggerakkan kegiatan. Pada kegiatan partisipasi maupun program kerja yang dilakukan, peran tokoh masyarakat berperan aktif. Pada komponen inisiasi dan kepemilikan, warga masyarakat menjadi pelaku utama perubahan. Dalam program kerja yang dilakukan berdasarkan metode ABCD, yang mana lebih mengedepankan aset. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara 2022 lebih banyak memberikan sumbangsi konsep pengembangan destinasi wisata pantai dan beberapa tanda mata seperti gapura dan ayunan untuk menikmati sunset di pantai Khaolang. pelaku utama dari program kerja ini yaitu warga masyarakat.

Adanya komponen keberlanjutan program, mengenai program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara 2022. Maka, dalam program tersebut harus adanya tindak lanjut yang dikelola warga. Agar ketika

mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara 2022 telah kembali ke daerahnya masing-masing, program kerja pembuatan ekowisata tetap masyarakat jalankan. Awal rencana yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan membuat gapura serta ayunan di tepi pantai. Pengaturan mengenai nama pantai yang akan dibuat ekowisata juga sudah ditentukan oleh tokoh masyarakat yang terlibat. Mahasiswa berharap, agar program tersebut dapat dilanjutkan oleh tokoh serta warga masyarakat desa Peot demi mendukung kemajuan dan kesejahteraan desa Peot.

Kemudian, adanya instrumen evaluasi oleh DPL terhadap mahasiswa. Instrumen ini dikhususkan kepada mahasiswa. Laporan kegiatan KKN Nusantara harus berisi proses pelaksanaan KKN di desa Peot dari awal sampai akhir, disamping itu berisi pula suatu pelajaran berharga yang dapat dipetik oleh mahasiswa selama pelaksanaan KKN tersebut. Laporan KKN juga berisi tentang pertanggungjawaban kegiatan KKN. Hasil dari pembuatan laporan tersebut, akan dipresentasikan pada desiminasi hasil sebagai penutupan KKN Nusantara Tahun 2022.

BAB IV

DESKRIPSI PELAKSANAAN KKN

A. Kerangka Pelaksanaan Kegiatan KKN

Selama kurang lebih 40 hari mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara 2022 melakukan kegiatan pengabdian di desa Peot, kecamatan Sahu, kabupaten Halmahera Barat. Perencanaan dan target kegiatan mengacu pada tahapan ABCD (*Asset Based Community- Driven Development*), diantaranya *desain, dream, design, define, dan destiny*. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara 2022 di desa Peot:

1. Tahapan *Discovery*

Tahapan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menemukan aset yang dimiliki oleh desa Peot. Untuk menemukan potensi tersebut, mahasiswa melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dari masyarakat desa Peot. Karena itu pada minggu pertama kegiatan diawali dengan rapat dengan perangkat desa serta pertemuan dengan tokoh masyarakat dan warga desa Peot.

Selain itu, mahasiswa KKN juga melakukan wawancara dengan sejumlah warga di empat titik lokasi. Mahasiswa KKN dibagi dalam empat kelompok yaitu kelompok yang ditempatkan di daerah pantai, pemukiman muslim, pemukiman kristen, dan daerah perkebunan. Titik tersebut dipilih berdasarkan komunitas yang mendominasi desa Peot serta potensi yang mereka miliki. Desa Peot dibagi dalam dua komunitas yaitu Islam dan Kristen.

Selain itu, potensi alam yang menonjol di desa Peot adalah pantai dan perkebunan.

Sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa KKN juga melakukan kegiatan partisipasi. Hal ini tidak bisa dilepaskan, sebab guna menumbuhkan *trust building* masyarakat serta mediator bagi mahasiswa untuk berbaur dengan masyarakat. Adapun kegiatan partisipasi yang dilakukan pada tahapan *discovery* ini diantaranya kerja bakti di gereja, mengajar mengaji, dan majelis ta'lim ibu-ibu di desa Peot.

Setelah tahapan inkulturasi dengan masyarakat, mahasiswa KKN kembali mengadakan pertemuan dengan orang-orang berpengaruh di desa Peot untuk melakukan *mapping* aset. Kegiatan ini dihadiri perangkat desa, tokoh agama, dan ketua RT.

Mapping dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemetaan aset yang dimiliki desa Peot.

Untuk menindaklanjuti kembali aset desa Peot, mahasiswa KKN melakukan pendataan dengan memperhatikan lima indikator yaitu aset alam, finansial, infrastruktur, manusia, dan sosial.

2. Tahapan *Dream*

Setelah mendapat informasi dan data dari tahapan sebelumnya, kegiatan kemudian berlanjut ke tahapan *dream*. Untuk mengetahui mimpi dan harapan dari masyarakat, kami melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Adapun yang menghadiri rapat tersebut diantaranya pemerintah desa, ketua BPD, tokoh pemuda, ketua RT, dan anggota masyarakat.

Kegiatan FGD dilakukan sebanyak tiga kali. FGD

pertama dihadiri pengurus desa dan jajarannya serta sebagian kecil masyarakat untuk membahas harapan pengembangan desa mereka. FGD kedua dilakukan bersama dengan masyarakat. Dan FGD terakhir dilakukan untuk memfinalkan program kerja bersama dengan pengurus desa dan BUMDes.

3. Tahapan *Design*

Pada tahapan sebelumnya, masyarakat desa Peot telah mampu menemukan mimpi masa depan mereka untuk desa. Terdapat beberapa harapan yang diutarakan oleh masyarakat. Namun tidak semua harapan tersebut dapat diwujudkan dalam waktu dekat, karena itu diperlukan adanya skala prioritas dengan mempertimbangkan aset dan peluang yang ada.

Adapun prioritas yang disepakati yaitu aset alam pantai. Kemudian mahasiswa merancang strategi program kerja. Perancangan program kerja tersebut memperhatikan lima aset yang perlu dikembangkan, diantaranya aset alam, manusia, infrastruktur, sosial, dan finansial. Hasil dari *design* program tersebut kemudian dibahas dalam FGD ketiga dengan pihak terkait.

4. Tahapan *Define*

Untuk merealisasikan program kerja yang telah dirumuskan pada tahapan sebelumnya, maka diperlukan kerja nyata dan dukungan dari beberapa pihak. Karena itu, mahasiswa KKN Nusantara bersama dengan BUMDes, pemerintah desa, dan juga masyarakat bergerak bersama mewujudkan program tersebut. Realisasi program merupakan bentuk solidaritas masyarakat dalam

mewujudkan impian yang telah disepakati.

5. Tahapan *Destiny*

Merupakan tahapan terakhir dimana mahasiswa membuat *outcome* dari kegiatan pengabdian di desa Peot. Adapun *outcome* yang dibuat oleh mahasiswa desa Peot diantaranya buku, jurnal ilmiah, dan video dokumenter.

B. Hasil Kegiatan Pelaksanaan KKN

1. Hasil Kegiatan *Discovery*

Pada tahapan ini, ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan menemukan aset potensial di desa Peot. Adapun diantaranya adalah rapat dengan perangkat desa, wawancara dengan warga, *mapping*, dan pendataan.



Gambar 4.1 Dokumentasi Rapat

Kegiatan rapat dihadiri oleh pemerintah desa Peot, perwakilan tokoh agama, ketua RT, dan beberapa masyarakat. Kegiatan ini merupakan langkah awal bagi mahasiswa untuk mengenalkan KKN Kolaborasi

Nusantara serta tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini kepada pemerintah desa dan masyarakat. Mahasiswa pun mendapat sambutan yang baik.

Selain sambutan yang baik, kami juga mendapatkan informasi dari ketua BPD, Bapak Desis Lalas yang mengatakan bahwa terdapat 10 komunitas yang bergerak dalam beberapa sektor, seperti perkebunan, peternakan, nelayan, dan lain-lain. Ketua BPD menyarankan kami untuk bekerja sama dengan komunitas tersebut.



Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan mahasiswa KKN Nusantara yaitu wawancara. Kelompok mahasiswa KKN desa Peot dibagi menjadi empat, ada yang mengunjungi daerah pemukiman muslim, pemukiman kristen, daerah pantai, dan perkebunan. Berdasarkan hasil pertemuan dengan warga, didapatkan informasi diantaranya:

- Salah satu penghasilan sampingan masyarakat yaitu menjual batu. Harga per karung Rp5.000,00 jika dijual di dalam desa dan Rp10.000,00 di luar desa. (Ibu Hani dan ibu Hasna, wawancara, 24 Juli 2022).
- Pendapatan penjualan kopra (kelapa yang diasapkan) termasuk besar. Kopra biasanya dijual ke pihak luar dengan harga kurang lebih Rp 6.500,00/kg. Kopra tersebut dikelola diluar desa Peot untuk dijadikan minyak kelapa. (Ibu Ani, wawancara, 24 Juli 2022).
- Kualitas kelapa di desa Peot termasuk bagus. Karena itu, kelapa dijual dengan harga lebih mahal daripada tempat lainnya. Satu kelapa dihargai seribu, sedangkan tempat lain seribu dapat dua kelapa. (Pak Utam, wawancara, 24 Juli 2022).



Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan Mapping Aset

Kegiatan *discovery* dengan tujuan penemuan aset desa Peot kembali dilanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu pemetaan. Kegiatan pemetaan dilakukan di balai

desa dengan melibatkan delapan orang diantaranya Imanuel Segil, Desis Lalas, Ridwan Benyetor, Abdul Kadir A. Sange, Fenti Segil, Fina, Ratmi, dan Daddy Kartahi.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang melakukan *mapping* dan dari peta yang dibuat, diketahui bahwa:

- Desa Peot memiliki daerah perkebunan yang luas.
 - Sebelah utara, sekitar 2 km jika diukur dari jembatan. Disana belum ada pembangunan sama sekali, semuanya berisi kebun warga.
 - Sebelah selatan, sekitaran 3 km juga berisikan kebun warga.
 - Sebelah timur cakupannya sangat luas, disitu berisi kebun-kebun warga. Kurang lebih 42 KM dari kaki bukit masih termasuk wilayah desa Peot.
- Beberapa fasilitas pendidikan yang ada di desa Peot seperti TK, SD, SMP, dan SMA.
- Desa Peot memiliki aset alam berupa laut, perkebunan, dan hutan.
- Terdapat 3 gereja dan 1 masjid yang digunakan sebagai sarana beribadah di desa Peot.
- Pemukiman muslim dan kristen saling berdampingan.

Proses penemuan aset kemudian dilanjutkan pada pendataan. Terdapat lima indikator yang digunakan, yaitu aset manusia, infrastuktur, alam, finansial, dan sosial. Dari data tersebut diketahui bahwa aset yang menonjol dari desa Peot adalah alam.



Gambar 4.4 Dokumentasi Pendataan

2. Hasil Kegiatan *Dream* (FGD)

Penemuan aset yang dilakukan pada tahap *discovery*, kemudian dibahas lebih lanjut dalam forum bersama masyarakat. Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) pertama membahas mengenai hasil pendataan yang dilakukan pada tahap *discovery*. Kemudian hasil tersebut disampaikan didepan masyarakat, agar nantinya mereka dapat menemukan impian yang ingin dicapai dari aset yang desa miliki.



Gambar 4.5 Dokumentasi FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD (*Focus Group Discussion*) diadakan sebanyak tiga kali. Berdasarkan hasil diskusi dengan perangkat desa dan masyarakat, dapat kita tarik kesimpulan beberapa impian yang diharapkan oleh masyarakat, diantaranya:

- Pembuatan objek wisata pantai di desa Peot

Pantai merupakan salah satu aset alam yang potensial di desa Peot, pemandangan *sunset* yang memanjakan mata di sore hari dan garis pantai yang berbentuk cekungan di kedua sisi juga tidak kalah indahnnya. Sayangnya aset ini masih jarang disentuh oleh masyarakat. Masih banyak yang belum menyadari akan potensi yang dapat dikembangkan dari aset pantai tersebut. Namun walaupun begitu masih ada sebagian kecil lagi yang hadir dalam FGD meyakini akan potensi pantai yang dimiliki desa mereka.



Gambar 4. 6 Pemandangan Sunset di Desa Peot

Desa Peot memiliki garis pantai berbentuk cekungan, masyarakat biasa menyebutnya dengan nama pantai tanjung. Garis pantai tersebut membentang sepanjang ± 1 km dari ujung selatan hingga utara pantai Peot. Pesona yang menjadi daya tarik pantai ini adalah matahari terbenam (*sunset*). Kita dapat menyaksikan langsung rona merah kekuningan yang terpancar saat *sunset*. Selain *sunset*, kita juga dapat menikmati pemandangan indah dengan *landscape* belakang berupa perkebunan dan pegunungan.

Namun sejauh ini belum ada sentuhan dari pemerintah desa untuk mengadakan ekowisata di desa Peot. Sayangnya desa ini telah tertinggal jauh dengan desa lain yang ada disekitarnya. Desa lain telah membuka objek wisata, seperti pantai Lapasi. Padahal secara Geografis Desa Peot berada di tempat yang strategis (ditengah-tengah). Sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif bagi wisatawan lain untuk mengunjungi pantai desa Peot. Se jauh inipun pantai Peot telah diketahui oleh wisatawan luar, hal tersebut diketahui dengan adanya kunjungan ke pantai untuk berlibur, menikmati indahnya pantai dan juga tidak lupa mengabadikan *moment* tersebut dengan mengambil foto dan video. Hal ini adalah sebuah peluang bagi desa untuk mengadakan ekowisata.



Gambar 4.7 Pemandangan Pantai Tanjung Desa Peot

Karena itu dalam FGD pertama, perangkat desa maupun masyarakat menginginkan pengadaan ekowisata. Jika ekowisata tersebut terealisasikan, maka dapat membuka peluang perputaran ekonomi di dalam desa. Namun yang menjadi persoalan penghambat dalam realisasi tempat wisata sebelumnya adalah lahan yang ada di sekitaran pantai. Berdasarkan informasi dari pemerintah desa, daerah yang ada pinggiran pantai bukan milik desa. Kepemilikan tanah masih atas nama pribadi warga dan ada juga milik orang Ternate. Persoalan tersebut kemudian disanggupi oleh perangkat desa untuk mengurus soal lahan. Perangkat desa membuka jalan bagi mahasiswa untuk menjalankan program kerja tersebut.

Namun persoalan mengenai lahan tersebut dapat terselesaikan di FGD yang ketiga. Salah satu pemilik lahan di daerah sekitaran pantai tanjung yaitu ketua BUMDes, dan kemudian beliau mempersiapkan lahan tersebut untuk pembuatan destinasi wisata. Sehingga ketika diundang ke FGD terakhir tersebut beliau dengan senang hati menerima tawaran untuk

mewujudkan pembuatan wisata di lahannya sekaligus mengelola pantai tersebut.

- Pembuatan tempat sampah di tempat strategis

Aset pantai disepakati sebagai sumber daya alam yang akan dikelola sebagai objek wisata. Bapak Desis Lelas, selaku ketua BPD mengatakan bahwa untuk pengadaan tempat wisata, masyarakat dituntut untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan terutama pantai.

Berdasarkan hasil pendataan dan pengamatan kami selama di Peot didapatkan bahwa masyarakat memiliki kebiasaan buruk terhadap lingkungan. Seperti membuang sampah sembarangan di pantai, mengubur sampah di pasir, dan membakar sampah. Oleh karena itu, diperlukan adanya bak sampah sebagai tempat pembuangan agar masyarakat tidak lagi membuangnya ke pantai.

- Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun desa

Tokoh berpengaruh di desa Peot menyadari bahwa partisipasi masyarakat masih terbilang rendah. Jika ada pengumuman rapat atau semisalnya, hanya sebagian kecil saja yang hadir. Masyarakat belum teredukasi tentang pentingnya pembangunan desa untuk kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, mereka menginginkan adanya pelatihan atau *workshop* untuk memotivasi masyarakat agar semakin berkembang.

- Memberdayakan pemuda-pemudi desa Peot

Pemuda/i adalah generasi penerus desa. Mereka memiliki peran dalam memajukan masa depan pembangunan desa. Karena itu diperlukan generasi

pemuda yang unggul agar kemajuan tersebut dapat dicapai.

Peran pemuda/i teramat penting dan sangat *sensitive* untuk membangun desa kedepannya. Sehingga diperlukan generasi yang dapat memajukan desa Peot. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan maupun lingkungan dapat memengaruhi pola pikir seseorang. Begitu pula dengan pemuda/i di desa Peot. Karena itu, warga juga menginginkan generasi muda dapat bergerak untuk memajukan desa.

Mereka menginginkan pembuatan kelompok pelajar atau karang taruna. Salah satu tokoh pemuda yang turut hadir saat FGD yaitu Pak Utam, mengungkapkan bahwa mereka menginginkan pemuda dapat bergerak tanpa bergantung dengan *outsider*. Sehingga para pemuda dapat berkembang dengan mengandalkan kekuatan dan potensi yang mereka miliki. Selain itu tokoh pemuda berharap agar anak mahasiswa dapat bekerjasama dengan pemuda-pemudi desa Peot dalam membangun desa selama berada di desa Peot.

- Pembuatan gapura desa

Sebagai desa yang diinginkan menjadi desa wisata, maka diperlukan adanya gapura sebagai penanda batasan wilayah desa. Gunanya untuk memudahkan wisatawan dalam menemukan dan mengenali kawasan wisata tersebut. Gapura menjadi salah satu hal yang diinginkan masyarakat. Karena saat ini belum ada palang resmi yang menandakan wilayah desa Peot.

Sehingga akan cukup menyulitkan wisatawan baru untuk menuju ke desa Peot nantinya.

3. Hasil Kegiatan *Design*

Impian dan harapan dari masyarakat kemudian dirumuskan dalam bentuk tabel program kerja, sebagai berikut: yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel . Tabel Strategi Program

No	Aspek	Keunggulan	Harapan	Strategi Program
1.	Manusia	Ramah, toleransi, komunikatif, dan dapat menjaga lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat sadar wisata. - Masyarakat sadar untuk membangun desa-nya 	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun kerjasama antara BUMDes dan Gekraf Halmahera barat. - Pelatihan <i>guide</i> wisata untuk usia remaja dan dewasa di desa Peot. - Pelatihan kelola pantai untuk pengurus BUMDes. - Pelatihan pentingnya menjaga lingkungan untuk warga desa Peot.

2.	Alam	Pantai tanjung & pemandangan <i>sunset</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi destinasi wisata favorit di Halmahera Barat. - Menjaga kebersihan lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembersihan lokasi destinasi wisata pantai desa Peot. - Pembuatan tempat sampah.
3.	Infra struktur	Gapura, ayunan, spot foto, gazebo, tempat duduk, lahan parkir, jembatan di sungai kecil untuk melihat sunset, MCK (mandi, cuci, kakus), dan jalan.	<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan lebih mudah ke lokasi. - Fasilitas yang nyaman untuk wisatawan. - Tempat wisata yang <i>instagramabl e</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan gapura. - Pembuatan ayunan, spot foto, tempat duduk. - Akses jalan menuju tempat wisata lebih mudah dan cepat. - MCK (mandi, cuci, kakus), dan tempat parkir. - Tempat penginapan (hotel, <i>resort</i>, motel, villa, dll).
4.	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kelompok pengelola pantai - Semangat gotong- royong 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya kelompok yang memiliki kesadaran untuk membangun desa. - Terbentuknya budaya gotong royong. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan pantai oleh BUMDes. - Pemberdayaan kelompok karang taruna.

5	Ekonomi	Adanya toko, warung (yang menyediakan makanan khas daerah), warung kopi, parkir, tiket mauk	<ul style="list-style-type: none"> - Terbukanya matapencahaan baru untuk masyarakat - Perputaran ekonomi di Pantai, adanya lapak, dan penjualan hasil perkebunan serta makanan khas daerah (kelapa gula merah, air guraka, pisang goreng, dll) - Membuat produk inovatif dari bahan yang ada di desa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan UMKM kreatif untuk menghasilkan produk (tidak dijual mentah). Contoh: abon ikan, minyak kelapa, sirup pala, dll
---	---------	---	--	---

4. Hasil kegiatan *define*

Program kerja utama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Nusantara yaitu pembuatan ekowisata. Program kerja tersebut terealisasi atas kerjasama antara mahasiswa dengan BUMDes. Alasan pemilihan BUMDes sebagai lembaga yang mengelola pantai karena mempertimbangkan aspek keberlanjutan dari program kerja ini. Jika membentuk keorganisasian baru, dikhawatirkan akan muncul permasalahan kedepannya.

Mahasiswa KKN Nusantara memberikan sumbangsi konsep pengelolaan pantai kedepannya kepada pihak BUMDes. Pihak BUMDes memberikan tanggapan positif atas usulan tersebut. Selain itu, BUMDes juga

memberikan dukungan penuh atas keberhasilan program kerja ini, baik secara materil maupun moril.



Gambar 4.8 Gapura Pantai Khaolang

Sebagai pemilik lahan, ketua BUMDes telah menamai pantai tersebut dengan nama “Khaolang”. Kata itu berasal dari bahasa Wayoli yaitu kolam. Karena dulunya kawasan “pantai khaolang” terdapat kolam besar .

Selain BUMDes, mahasiswa juga bekerjasama dengan pemerintah desa, masyarakat disekitar pantai, dan pemuda desa Peot. Karena waktu yang singkat, maka diperlukan uluran tangan dari beberapa pihak demi kesuksesan program kerja tersebut. Waktu pengerjaan program kerja ini dilakukan pada minggu terakhir. Dengan sisa waktu tersebut, mahasiswa menargetkan pembuatan gapura, ayunan, dan spot foto.



Gambar 4.9 Dokumentasi Pembuatan Gapura

Adapun langkah-langkah yang telah mahasiswa lakukan dalam pembuatan ekowisata pantai di desa Peot, diantaranya:

- Membersihkan daerah pantai

Untuk memancing kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan pantai, mahasiswa mengadakan kerja bakti permulaan dan perlahan mensosialisasikan mengenai hal ini. Langkah ini tentunya membutuhkan waktu yang lama. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat akan sadar secara perlahan-lahan akan pentingnya menjaga kebersihan pantai ketika satu per satu wisatawan hadir.

- Membuat gapura dan spot foto.

Pembuatan gapura dan spot foto merupakan upaya untuk menarik perhatian wisatawan serta menandakan bahwa kawasan tersebut merupakan tempat wisata. Selain itu juga memudahkan dalam proses *branding* di sosial media, sebab sosial media punya peran penting untuk mengenalkan “Pantai Khaolang” kepada

khalayak luas.

- Kerja sama antara Gerakan ekonomi kreatif (Gekraf) dan BUMDes

Gekraf merupakan kepanjangan dari Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional. Komunitas ini menjadi wadah bagi para pelaku ekonomi kreatif dalam belajar, bersinergi, berdaya untuk menjadikan ekonomi kreatif sebagai masa depan Indonesia. (Gekraf, 2019).

Hal yang melatarbelakangi kerjasama dengan Gekraf karena komunitas ini diharapkan dapat mendampingi warga terutama BUMDes dalam edukasi pengelolaan ekowisata. Karena “Pantai Khaolang” adalah objek wisata pertama di desa Peot dan warga pun masih awam dengan sektor tersebut. Diharapkan juga dengan adanya ekowisata tersebut dapat menarik timbulnya perputaran ekonomi di desa Peot.



Gambar 4.10 Dokumentasi Perwakilan Anggota KKN Nusantara Saat Menemui Gekraf Halmahera Barat

Selain itu, keuntungan lain yang didapatkan dari kerjasama dengan Gekraf yaitu *branding* di sosial media. Sebagai komunitas yang bergerak didunia kreatif, tentunya Gekraf tidak asing dengan hal ini. karena itu, sebuah pilihan yang tepat jika bekerjasama dengan Gekraf, apalagi dengan Gekraf Halmahera barat karena desa Peot masuk ke wilayah kerja mereka.

5. Hasil kegiatan *destiny*

Kegiatan yang dilakukan ditahapan ini yaitu pembuatan *output*. Adapun *output* yang dihasilkan oleh mahasiswa diantaranya :

- Buku “Benang Murni Moderasi Beragama Di Desa Peot”.
- Jurnal “Pemberdayaan BUMDes Sebagai Pengelola Berkelanjutan Ekowisata Di Desa Peot, Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat”
- Video dokumenter profil desa.

6. Kegiatan partisipasi & program kerja tambahan

Dalam kamus sosiologi, kata partisipasi berarti keikutsertaan seseorang dalam kelompok masyarakat untuk mengambil bagian dari kegiatan mereka, diluar pekerjaan atau profesi mereka. Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai wujud dari terjadinya interaksi antara seorang individu dengan anggota masyarakat yang lain. (Handini et al., 2019) Jadi, kegiatan partisipasi adalah keikutsertaan mahasiswa KKN Nusantara dalam kegiatan masyarakat di desa Peot. Ada beberapa kegiatan yang sudah dilakukan mahasiswa. Selain itu, terdapat juga program tambahan yang dapat menjadi pendukung

kegiatan partisipasi dan program utama KKN Nusantara. Adapun penjelasan program tersebut diantaranya:

- Mengajar mengaji di TPQ Al-Barkah

Kegiatan mengaji rutin dilakukan oleh mahasiswa KKN Nusantara selama berada di desa Peot. Awalnya program ini diusulkan oleh para orang tua. Mereka mengharapkan anak-anak dapat mengaji kembali. Karena tidak ada guru mengaji yang tetap, maka kegiatan mengaji pun seringkali terbengkalai.



Gambar 4.11 Kegiatan Mengaji Rutin Dilakukan Oleh Mahasiswa KKN Nusantara

Saat ini desa Peot sudah memiliki TPQ dan bangunannya berada di samping Masjid Al-Barkah. Nama TPQ Al-Barkah sudah terdaftar di Kementerian agama Halmahera barat. Namun belum ada struktur kepengurusan yang jelas dan pengajar tetap di TPQ.

Selain mengajar mengaji, KKN Nusantara juga mencari donatur untuk pengadaan Al-quran, Iqra, Tafsir, Juz amma, dan rak buku. Kemenag

Halmahera barat memberikan 2 Al-Quran dan 4 Tafsir. Dari komunitas Tohida memberikan Al-Quran 5 buah, Iqra 20 dan juz amma 10. Sedangkan rak buku didapatkan dari pemberian masyarakat desa Peot.



Gambar 4.12 Dokumentasi Pemberian Al-Qura'n & Tafsir kepada TPQ Al-Barkah

- Kerja Bakti di Gereja

Sebagai wujud partisipasi kepada masyarakat, mahasiswa KKN Nusantara mengikuti kegiatan kerja bakti di Gereja Betlehem. Kegiatan ini juga membantu mahasiswa untuk berbaaur dengan masyarakat yang beragama nasrani. Mereka mendapatkan respon positif dari masyarakat yang hadir di lokasi.



**Gambar 4.13 Dokumentasi Kerja Bakti
Di Gereja Bethlehem**

- Pengajian dengan ibu-ibu desa Peot

Setiap hari Jumat sore, ibu-ibu di desa Peot mengadakan pengajian. Kegiatan ini diketuai oleh majelis ta'lim perempuan di Jailolo. *Ummi*, sapaan untuk ketua majelis menjelaskan motivasi yang melatarbelakangi kedatangan mereka ke desa Peot karena melihat kondisi disana yang masih jarang tersentuh Al-Quran.



**Gambar 4.14 Dokumentasi
Pengajian Ibu-Ibu Desa Peot**

Dengan perasaan senasib sesama perempuan, ibu-ibu majlis ta'lim ini bergerak mengajar mengaji ibu-ibu di desa Peot. Mereka juga mengajak mahasiswi yang tergabung dalam KKN Nusantara untuk berkolaborasi dengan mereka dalam mengajar mengaji ibu-ibu desa Peot.

- Kerja bakti membersihkan lingkungan desa

Kegiatan kerja bakti yang kedua dilakukan di daerah pemukiman warga, baik Islam maupun Kristen. Warga dari pihak Islam maupun Kristen sama-sama mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa. Baik dengan memberikan bantuan berupa pinjaman alat, memberi minum, maupun sumbangsi tenaga.



Gambar 4.15 Kegiatan Membersihkan Lingkungan Desa

- Kerja Bakti Membersihkan Pantai

Kegiatan kerja bakti yang ketiga dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2022 di daerah pantai desa Peot. Kegiatan bakti sosial kali ini bekerjasama dengan adik- adik di SMP 9 Halmahera Barat dan SMA 9 Halmahera Barat.



**Gambar 4.16 Kegiatan Baksos
Di Pantai Desa Peot**

- Kegiatan 17 Agustus 2022

Dalam rangka merayakan hari ulang tahun Indonesia, mahasiswa bekerjasama dengan pemuda dan pemudi desa Peot untuk mengadakan kegiatan 17 Agustus 2022. Serangkaian kegiatan sukses dilakukan, dari pembukaan hingga penutupan acara. Kurang lebih selama seminggu serangkaian

kegiatan tersebut dirampungkan.



Gambar 4.17 Pembukaan Kegiatan 17 Agustus 2022

Tema yang diusung dalam kegiatan ini adalah “Bangun Semangat Kemerdekaan, Eratkan Solidaritas Dalam Menyambut Kemerdekaan”. Melalui kegiatan 17 ini mahasiswa berharap dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan solidaritas sesama warga desa Peot.

Masyarakat memberikan respon positif atas terselenggarakannya kegiatan 17 Agustus. Kegiatan tersebut diadakan selama satu minggu dikarenakan antusiasme mereka dengan adanya kegiatan di desa.

Lomba tersebut diperuntukan untuk seluruh kalangan. Adapun lomba yang diikuti diantaranya gigi leper, lari karung, hafal pancasila, puisi, bola daster, bola dangdut, poco-poco, dan domino.

- Kelas literasi

Hal yang perlu dibenahi untuk membentuk generasi emas Indonesia yaitu menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. Terdapat tiga aspek yang perlu dipenuhi untuk mencapai SDM tersebut diantaranya literasi,

karakter, dan kompetensi. (Novrizaldi, 2021)

Persoalan tentang literasi masih menjadi hal yang perlu dibenahi di Indonesia, terutama tentang pemerataan. Kondisi literasi di daerah perkotaan dan pedesaan masih berbeda jauh. Tentunya ada faktor yang melatarbelakangi seperti akses ke daerah pedesaan yang masih susah. Sebagai upaya untuk permasalahan tersebut, Mahasiswa KKN mengadakan program kelas literasi.



Gambar 4.18 Dokumentasi Kelas Literasi

Buku-buku yang ada di kelas literasi didapatkan dari bantuan NBCL Kota Ternate (*Nation Building Corner Library*) dan Taman Baca Masyarakat Ternate.

- Sosialisasi mitigasi bencana

Melihat kondisi alam di Desa Peot, ada beberapa bencana alam yang berpotensi membahayakan warga. Seperti tanah longsor, banjir, gempa bumi, dan tsunami. Sebagai upaya pencegahan untuk meminimalisir risiko yang bisa

saja terjadi di masa depan, maka mahasiswa KKN Nusantara mengadakan kegiatan sosialisasi mitigasi bencana di SMAN 9 Halmahera Barat. Kegiatan ini sekaligus memberikan edukasi kepada adik-adik agar sigap dalam menghadapi bencana.



**Gambar 4.19 Sosialisasi Mitigasi Bencana
Di SMAN 9 Halbar**

- Perpisahan dengan warga desa Peot

Kegiatan perpisahan dengan warga desa Peot dilakukan selama dua malam. Kegiatan tersebut merupakan inisiatif dari para warga untuk mengadakan acara bagi mahasiswa KKN Nusantara. Kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan-sambutan, penutup, acara makan-makan, pemutaran video dokumenter, penyerahan oleh-oleh secara simbolis dari warga, dan ditutup dengan tarian bersama khas Maluku Utara.

Acara tersebut memberikan kesan tersendiri bagi mahasiswa KKN Nusantara. Karena masyarakat memberikan respon positif dan apresiasi atas kerja keras yang telah mahasiswa

lakukan. Selain itu, warga juga memberikan kenang-kenangan (oleh-oleh) khas Maluku Utara. Ada jajanan kering, halua, sasapu, dan sosiru. Buah tangan tersebut dibuat sendiri oleh mama-mama yang ada di desa Peot.



Gambar 4.20 Kegiatan Perpisahan Bersama Warga Desa Peot

Semua itu merupakan tradisi bagi warga Peot saat didatangi tamu dari luar dan sudah menjadi kebiasaan turun-temurun. Selain itu, ada juga tradisi coret-coretan. Mahasiswa KKN Nusantara dicoreti menggunakan pewarna makanan oleh ci (sebutan wanita dewasa di desa Peot) saat akan berangkat ke pelabuhan. Tradisi ini mengandung makna bahwa Mahasiswa KKN Nusantara telah menyelesaikan kegiatannya di desa Peot.



**Gambar 4.21 Mahasiswa KKN Nusantara
Setelah Dicoreti**

Di hari penarikan mahasiswa KKN Nusantara diantar beramai-ramai oleh warga menggunakan mobil *pick up* hingga ke pelabuhan Jailolo. Suasana dipenuhi rasa haru. Perlakuan dan kehangatan warga Peot sangat membekas bagi Mahasiswa KKN Nusantara.

C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan KKN

Dari beberapa program kerja yang sudah kami kerjakan, ada beberapa hal yang perlu dievaluasi agar kedepannya segala kekurangan yang kami lakukan selama KKN di desa Peot tidak terulang kembali.

- Membangun komunikasi yang baik dan menarik dengan warga desa

Watak serta karakter tiap golongan masyarakat berbeda-beda. Setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing. Lingkungan, pengalaman hidup, dan cerita dimasa lalu menjadi salah satu faktor yang

membentuk keberagaman tersebut, tidak terkecuali warga desa Peot.

Salah satu permasalahan yang cukup menghambat jalannya program kerja yang sudah kami rencanakan yaitu kurangnya partisipasi warga desa. Seperti kegiatan FGD (*Forum Group Discussion*), kegiatan ini hanya dihadiri oleh sebagian kecil masyarakat. Seringkali juga kegiatan pertemuan seperti ini berubah jadwal, entah berubah jam atau hari. Hal tersebut akan berimbas pada penundaan kegiatan selanjutnya.

Untuk mensiasati agar masyarakat mau berpartisipasi dalam program kerja, diperlukan pendekatan yang intensif dengan mereka. Dari pengamatan kami selama di desa Peot, warga desa tidak menyukai kegiatan yang bersifat formal dan kaku. Karena itu diperlukan kreatifitas dalam mengumpulkan masyarakat. Mahasiswa KKN pernah merencanakan FGD yang sifatnya lebih santai seperti kegiatan berkumpul biasa atau sekedar makan-makan. Namun karena keterbatasan dana dan lain sebagainya, kegiatan tersebut tidak terealisasikan. Sehingga kegiatan FGD dilakukan seperti konsep biasanya.

- Tepat waktu dan disiplin mengerjakan program kerja

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kurang lebih 40 hari. Dalam waktu singkat tersebut, kami harus merampungkan tahapan-tahapan ABCD hingga mengeksekusi program kerja. Dikarenakan kami menggunakan metode ABCD, maka program kerja utama baru dikerjakan setelah melewati beberapa tahapan sebelumnya. Eksekusi program kerja yang

kami buat baru terealisasikan pada minggu terakhir. Waktu tersebut terbilang sangat singkat, karena itu setiap mahasiswa diharuskan mampu mengatur waktu dengan baik agar dalam waktu yang singkat tersebut kegiatan dapat terealisasikan dengan baik dan tepat waktu.

- Mengkonsep kegiatan dengan matang

Untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam menjalankan program kerja, maka diperlukan pengkonsep yang matang. Konsep yang matang akan memberikan kesan yang baik kepada masyarakat serta menandakan bahwa kegiatan tersebut dipersiapkan dengan sungguh-sungguh. Selain itu juga membantu mahasiswa menuangkan ide mereka dalam mengkonsep kegiatan.

- Memperjelas kerjasama dengan Gekraf

Gekraf merupakan komunitas yang berada dibawah naungan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, Bapak Sandiaga Uno. Komunitas ini bergerak di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten. Halmahera Barat sendiri termasuk kedalam kabupaten yang menjadi basis Gekraf. Sedangkan desa Peot masuk dalam wilayah kerja Gekraf Halmahera Barat.

Perwakilan mahasiswa KKN Nusantara menemui pengurus Gekraf Halmahera Barat dan mengajak mereka diskusi terkait dengan rencana pembukaan ekowisata di desa Peot. Mereka mendukung program kerja wisata yang direncanakan oleh mahasiswa KKN. Gekraf memberikan masukan untuk memulai

pembukaan wisata di daerah pantai di sekitaran pemukiman. Untuk daerah yang berada di luar pemukiman dapat dieksekusi perlahan-lahan. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala persoalan lahan. Dalam waktu singkat tentunya mahasiswa KKN belum bisa menyelesaikan persoalan itu.

Sedangkan berdasarkan hasil FGD yang ketiga, ketua BUMDes memberikan izin untuk membuka tempat wisata di lahan beliau, lokasinya berada di luar pemukiman. Lahan yang akan digunakan sebagai tempat wisata tersebut masih atas nama pribadi ketua BUMDes dan bukan milik desa.

Hal tersebut yang menjadi kendala dalam mempertegas kerjasama dengan Gekraf. Persoalan tersebut bisa diselesaikan jika adanya hitam diatas putih terkait kesepakatan bersama. Namun karena keterbatasan waktu mahasiswa di desa Peot. Maka kami merekomendasikan kepada pengurus desa untuk dapat melanjutkan serta mempertegas kerjasama dengan Gekraf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan KKN Kolaborasi Nusantara 2022 dengan tema moderasi beragama yang dimulai pada tanggal 21 Juli sampai 31 Agustus 2022 dapat dilihat pada saat hasil program KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama di atas. Program KKN menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) merupakan suatu metode yang menerapkan manusia sebagai pelaku utama dalam melaksanakan pola pembangunan untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Sebuah pelaksanaan program yang menempatkan manusia agar dapat berkembang sesuai dengan segala potensi dan aset yang dimiliki.

Dari hasil riset yang didapatkan oleh mahasiswa dengan menggunakan metode ABCD mendorong masyarakat desa Peot yang bertindak sebagai pelaku utama dalam melaksanakan pola pembangunan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa Peot. Dalam hal ini, mahasiswa membantu masyarakat dalam mengetahui aset serta potensi apa saja yang ada di desa Peot tersebut guna pengembangan bagi kesejahteraan desa. Setelah tahap-tahap dalam metode ABCD dilakukan, maka telah ditemukan titik aset yang akan dikembangkan. Aset tersebut berupa pengembangan pantai sebagai ekowisata, mahasiswa hanya membantu mengemukakan ide-ide dalam mendorong keberlanjutan perencanaan tersebut.

Dari hasil riset yang kami lakukan data menunjukkan bahwa warga masyarakat desa Peot mayoritas berprofesi sebagai petani dan wirausaha. Dengan kekayaan alam yang dimiliki baik itu berupa kelapa, cengkeh, dan pala, desa Peot bisa dikatakan sebagai salah satu desa yang memiliki aset alam yang melimpah ruah. Namun dengan potensi sumber daya alam yang cukup banyak, masyarakat belum punya kesadaran untuk mengelolanya dengan baik. Oleh karena itu, dengan kekayaan tersebut titik fokus kami yaitu pariwisata dikarenakan dari segi aset agraria masyarakat sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun di sayangkan jika potensi wisata tidak di kembangkan. Pariwisata yang terletak di bagian utara dengan keindahan pantai yang memanjakan mata, dan diberi nama pantai Khaolang. Selain itu juga telah di cantumkan sekurang kurangnya program kerja dan kegiatan yang telah di jelaskan dalam bab-bab sebelumnya.

B. Rekomendasi

Supaya pelaksanaan KKN kolaborasi nusantara 2022 dapat berjalan lebih baik lagi kedepan LPPM UIN Sunan Ampel dan IAIN Ternate, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam rekomendasi ini setelah melaksanakan KKN kolaborasi nusantara moderasi beragama antara lain sebagai berikut:

1. Dalam hal persiapan pelepasan mahasiswa ke lokasi KKN diharapkan di masa mendatang LPPM lebih mempersiapkan bekal, seperti diadakannya mata kuliah yang membahas bagaimana cara berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.
2. Untuk LPPM diharapkan meninjau jumlah unit atau

peserta KKN Kolaborasi Nusantara yang di turunkan agar sesuai dengan luas daerah tempat KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama yang di tuju, juga dalam pembagian SDM laki-laki dan perempuan yang sangat penting demi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan dan seluruh program kerja KKN Nusantara 2022.

3. Untuk pengurus BUMDes di desa Peot, besar harapan kami agar adanya uluran tangan dan itikad baik dari BUMDes untuk terus mengawal dan melanjutkan program kerja yang telah kami buat sesuai dengan konsep yang telah kami rancang. Tentunya pengurus BUMDes dapat memperluas dan memperindah ekowisata hingga bisa menghadirkan perputaran ekonomi yang baru di dalam desa Peot, agar dapat menciptakan kehidupan masyarakat desa yang lebih sejahtera.
4. Agar ekowisata bisa menjadi lebih baik dan berkembang lebih luas, tentunya kami memiliki harapan besar juga terhadap pemerintah desa Peot selaku lokomotif penggerak dan pemegang kuasa penuh terhadap desanya. Agar kiranya dapat mendukung, *mensupport* program kerja yang telah dirancang dan dibuat oleh mahasiswa KKN Nusantara 2022 serta dapat bekerjasama dengan Pengurus BUMDes untuk membangun Infrastruktur ekowisata dan hal-hal yang mendukung dalam pengembangan ekowisata tersebut.
5. Teruntuk teman-teman mahasiswa KKN jika dilain waktu nanti kalian mendapatkan kesempatan KKN di

desa Peot, sepucuk harapan kami agar dapat melanjutkan

program kerja yang telah kami awali untuk meneruskan pembangunan ekowisata yang lebih luas, mampu berkolaborasi dengan pengurus BUMDes, dan pemerintah desa Peot. Selain itu, dengan adanya berbagai macam aset-aset yang belum disentuh oleh kami, semoga kalian mampu melirik sumber daya alam yang lainnya dan kemudian mengembangkan asset-aset tersebut dengan baik untuk masyarakat desa Peot.

EPILOG

Kak Siti

Kesan saya, ketika adanya pelaksanaan KKN nusantaran di desa Peot saya sangat berterimakasih kepada anak-anak KKN nusantara karena program kerja yang di rencanakan dpt berjalan dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik namun juga pengetahuan-pengetahuan hidup sehari-hari. Saya juga melihat perbedaan dari masing-masing individu tidak menjadi penghalang untuk membentuk satu kekeluargaan yang sangat kompak. Dan dari sini saya melihat anak-anak KKN nusantara yang datang di desa Peot juga banyak mempelajari bagaimana menghadapi masyarakat di pedesaan yang umumnya jauh berbeda dengan masyarakat di kota. Saya dan warga masyarakat desa Peot sangat berterimakasih atas kontribusi besar dari anak-anak KKN nusantara yang membuat program kerja utama yaitu ekowisata yang ada di desa Peot dan semoga ekowisata yang ada di desa Peot dapat berkembang dan membantu perputaran ekonomi masyarakat degan baik.

Pesan saya, jangan pernah melupakan perjuangan dalam mengabdikan di desa Peot, jangan pernah lupa kenangan manis maupun pahit yang ada disini. Hari-hari seperti ini akan di rindukan, mohon maaf jika masih banyak kekurangan atas pelayanan yang ada di desa Peot.

KESAN PESAN MAHASISWA

Mohammad Ibrahim Nuril Anwar (IAIN Kediri - Perbankan Syariah)

Kesan:

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan saya kesempatan untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara bersama dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain yang luar biasa. Saya memiliki kesan mendalam tersendiri terhadap masyarakat Desa Peot, Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat. Mereka menyambut mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara penuh dengan kehangatan dan kasih sayang. Ketika kami melakukan program kerja dan kegiatan partisipasi juga disambut dengan antusiasme yang tinggi dari masyarakat.

Hal ini dibuktikan dengan uluran tangan dari masyarakat Desa Peot yang rela untuk meminjamkan peralatan dan kendaraan demi lancarnya kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara ini. Selain itu saya takjub akan keberagaman di Desa Peot. Walaupun terdapat masyarakat yang menganut agama Islam dan Kristen serta berasal dari beberapa suku dan bahasa tak menghalangi untuk hidup damai saling berdampingan. Saya juga belajar budaya dan bahasa daerah Maluku Utara, khususnya Desa Peot, yang hanya bisa saya dapatkan dalam KKN Kolaborasi Nusantara ini. Banyak pelajaran dan pengalaman yang saya peroleh dari kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara di Desa Peot ini, mulai dari arti

kebersamaan, arti sebuah kekeluargaan, dan arti sebuah toleransi dalam perbedaan dan keberagaman. Rasanya perlu ratusan lembar kertas lagi untuk mengungkapkan kesan selama mengikuti kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara di Desa Peot.

Pada akhirnya saya mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Desa Peot, para pemuda, para tokoh agama, seluruh masyarakat Desa Peot, dan pihak-pihak yang terlibat demi berlangsung dan suksesnya kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara 2022.

Pesan:

Tetap menjadi desa yang penuh dengan rasa toleransi dan bersatu dalam Bhinneka Tunggal Ika. Selain itu juga pertahankan dan tingkatkan keindahan wisata Pantai Khaolang. Karena saya yakin Pantai Khaolang kelak akan menjadi destinasi wisata pantai yang dilirik oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia sehingga dikenal oleh banyak wisatawan.

Sitifatima Abubakar (IAIN Ternate – Tadris Matematika)

Kesan:

Mengikuti KKN Kolaborasi Nusantara 2022 dengan tema “Penguatan Moderasi Beragama” khususnya di Desa Peot, Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat ini merupakan sebuah pengalaman berharga bagi saya. Hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua program kerja dapat terselenggara dengan baik meskipun, sering kali ada

hambatan yang menentang kelompok KKN kami.

Dengan adanya KKN Kolaborasi Nusantara ini, saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Teman-teman yang selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah, teman yang selalu memberikan semangat dan menguatkan saya ketika saya hendak menyerah. Disini saya dapat belajar bagaimana terjun langsung ke Desa Peot dan disambut dengan penuh kasih sayang oleh warga masyarakat Desa Peot.

Meskipun terdapat 2 komunitas di Desa Peot yakni Islam dan Kristen, selain itu berasal dari beberapa suku disana, namun tidak menghalangi mereka untuk hidup saling berdampingan. Saya sangat senang bisa melihat kekompakan dari warga masyarakat Desa Peot. Desa Peot merupakan desa yang hebat bagi saya, meskipun memiliki kesibukan pribadi namun antusias masyarakat serta kepedulian mereka selalu tucurahkan kepada kami sehingga program kerja dapat terselenggara dengan baik.

Saya ingin berterima kasih kepada Bapak Kepala Desa Peot, Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat beserta jajarannya, para pemuda dan seluruh warga masyarakat Desa Peot yang telah berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara 2022.

Pesan:

Semoga dengan adanya kegiatan KKN ini dapat memberikan kesan yang baik bagi Desa Peot. Tetap hidup dalam kerukunan dan penuh kedamaian. Dengan keindahan wisata pantai yang ada di Desa peot, semoga kelak menjadi

tempat wisata yang disorot oleh para wisatawan. Untuk teman-teman jangan pernah lupa saya, kita adalah tim di Desa Peot. Jangan pernah lupa akan kenangan kelompok KKN kita. Tidak ada kata yang lebih indah selain Maaf dan Terima Kasih. Sukses selalu dan lancar jaya untuk kita semua.

Humairah Mutmainnah, (Komunikasi dan Penyiaran Islam-IAIN Ternate).

Kesan:

Menjadi bagian dari KKN Kolaborasi Nusantara 2022 merupakan proses pembentukan karakter dan kemandirian bagi saya. Terbiasa berada di lingkungan dengan mayoritas muslim, Desa Peot mengajarkan saya bagaimana memosisikan diri ketika saya harus terbangun pukul lima pagi karena adzan subuh di pengeras suara mesjid dan lonceng gereja yang berbunyi secara bersamaan, hal ini mengingatkan saya bahwa sekarang saya berada di lingkungan dengan dua kelompok pemeluk agama. Bagaimana masyarakat Kristen menjaga agar anjing peliharaan mereka tidak berada di sekitar kami (mahasiswa yang beragama Islam) ketika kami sedang melakukan kerja bakti di area pemukiman masyarakat Kristen. Beberapa hal kecil membuat saya tersentuh, dan berharap akan tetap menemukan moderasi beragama di manapun saya berada nanti.

Pesan:

Untuk kedua orang tua asuh saya, Bapak Marwan dan Ibu Umpi serta dua anak mereka, Naya dan Kinara, terima kasih sudah berbaik hati berbagi ruang di rumah kalian. Kepada

Pemerintah dan seluruh masyarakat desa Peot, saya harap program kerja kami dapat membantu kesejahteraan desa Peot. Dua belas teman saya dari kelompok KKN desa Peot yang sudah saya anggap saudara, terima kasih sudah sabar dan selalu memaklumi setiap kekurangan satu sama lain. Karena keterbatasan waktu, hanya sedikit yang dapat kami lakukan. Semoga dengan keberadaan kami selama kurang lebih 40 hari di desa Peot, dapat memotivasi adik-adik di desa Peot untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar bisa memberikan kontribusi dan mengembangkan aset desa untuk kemajuan desa Peot kedepannya.

Kharisma Derilla Hariria, (Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Kesan:

Terima kasih kepada UIN Sunan Ampel Surabaya dan IAIN Ternate yang sudah bekerja keras dalam mensukseskan serangkaian kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara di Maluku Utara. Dan lebih khusus kepada almameter saya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebuah kesempatan yang berharga bagi saya dapat terlibat di kegiatan ini.

Kurang lebih 40 hari lamanya kami mengikuti pengabdian masyarakat, ada banyak kesan yang saya dapatkan. Pertama tentang kebudayaan. Kami tak menyangka akan sedekat itu dengan masyarakat. Tiga belas anak dari empat perguruan tinggi disebar dan tinggal bersama warga. Mama dan Bapak Piara, itu adalah panggilan untuk orangtua angkat kami disana. Mereka menjaga kami selayaknya anak sendiri. Pernah satu malam kami pulang larut karena ada rapat. Bapak piara kami

menunggu kami di teras rumah. Layaknya bapak sendiri yang sedang menunggu putrinya pulang.

Selain itu, di desa ini kami juga belajar, entah tentang agama maupun pelajaran hidup. Disini kami melihat langsung potret moderasi beragama yang kami pelajari di teks-teks buku. Di desa ini kami mendengar suara azan berkumandang dan nyanyian gereja. Tak ada yang memperlmasalahakan tentang itu. Semua bisa hidup berdampingan.

Desa ini juga mengajarkan kami pelajaran hidup. Pelajaran untuk tetap syukur dan memandang keterbatasan dari sisi yang positif. Cerita tentang guru-guru yang tetap ke sekolah walau hujan, cerita listrik mati selama seminggu, cerita air mati berhari-hari, dan cerita lainnya yang membuat kami tertampar, betapa seringnya kami mengeluh selama ini. Sedang mereka bisa melewati itu semua dengan tersenyum.

Dan hal yang tak kalah berkesan ketika saya dipertemukan dengan 13 orang luar biasa. Rasa syukur, itulah kata yang menggambarkan perasaan ini. Mereka yang dapat melewati pahit manis kehidupan selama KKN. Mereka yang tetap bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Mereka yang telah mengajarkan saya tentang arti perjuangan, kebersamaan, kerja keras, saling menghargai, dan kebahagiaan. Terima kasih teman-teman KKN Nusantara desa Peot.

Pesan:

Teruntuk masyarakat desa Peot, semoga selalu rukun dan damai dalam hidup berdampingan. Tetap jaga kerukunan ini dalam bingkai moderasi beragama. Teruntuk adik-adik kami di desa peot, semangat belajar dan raih cita kalian setinggi-

tingginya. Setelah dari itu, jangan lupa kembali lagi ke desa kalian. Kembangkan lagi potensi desa yang kalian miliki. Karena dipundak kalian harapan perubahan itu ada. Teruntuk teman KKN Nusantara, teman seperjuang, tim yang solid. KKN memang sudah selesai tapi persaudaraan kita jangan selesai sampai disini. Tetap jaga silaturahmi dan komunikasi. Dan sukses untuk studi kalian. *See you on top.*

Fikriani Umagapi, (Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Ternate)

Kesan:

Tahun 2022 menjadi tahun yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Mengapa? sebab ditahun ini saya diberikan kesempatan untuk mengikuti KKN Nusantara dengan tema “**Penguatan Moderasi Beragama**”. Tentunya ini adalah momen Langkah yang tidak semua orang atau terkhususnya mahasiswa lain bisa merasakan. Selain memiliki relasi dengan mahasiswa diluar daerah, kita juga memiliki tujuan yang sama dalam menyelesaikan proker yang dibuat, penyatuan ide dan gagasan tentunya bukanlah hal yang mudah dari berbagai kepala mahasiswa. Butuh kesabaran dan menurunkan egoisme agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam kelompok. Secara fundamental rasa solidaritas menjadi jembatan untuk menciptakan sebuah kelompok yang kompak dan peka terhadap karakter dan psikologi dari tiap-tiap mahasiwa yang ada.

Oh iya, selian memiliki relasi, mungkin ini menjadi pengalaman pertama bagi saya hidup dan beradabtasi dengan masyarakat di desa peot, dari dua komunitas yaitu islam dan Kristen di lokasi KKN. Kerukunan hidup, keharmonisan, dan

keramahan dari kedua komunitas masyarakat sangatlah menonjol dan manisnya dapat saya rasakan dengan sendirinya. Apresiasi terbesar bagi saya adalah masyarakat dan pemerintah desa menerima kami dengan baik, dan dengan antusias memberikan sumbangsi berupa dukungan, partisipasi baik secara materi maupun nonmateri (tenaga) kepada kami. Dan lebih indah lagi antara suara azan dan dentingan lonceng berbunyi diwaktu yang bersamaan lima kali sehari (Magrib, Isya, Subuh, Zuhur, Ashar) menarik dan indah bukan? iya, karena perbedaan itu anugerah yang patut kita syukuri Alhamdulillah.

Pesan:

Untuk desa Peot, Tetap menjadi masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Mencintai perbedaan, mengeratkan keharmonisan dan kedamaian dalam bermasyarakat, serta dapat menjadi contoh untuk desa-desa yang lain. Semoga desa ini menjadi desa yang unggul dalam bidang sumber daya alam (SDA) dan sumber daya Manusia (SDM), mampu menciptakan, mengembangkan, dan mengoptimal hasil alam yang ada untuk perputaran ekonomi yang baik dan unggul dalam kesejahteraan masyarakat.

Dan teruntuk teman-teman KKN Nusantara terimakasih atas waktu dan dedikasi yang diberikan dengan baik selama kurang lebih 40 hari. Kalian semua manusia-manusia hebat yang saya temukan, terimakasih atas sumbangsi ide, gagasan, tenaga, materi dan pengalamannya. Mohon maaf jika ada kesalahan-kesalahan yang saya buat, selamat

berpisah, semangat menjalankan aktivitas kuliah sebagaimana mestinya, sampai jumpa Kembali, semoga kita semua sukses dan dipertemukan kembali.

LAMPIRAN



-Proses mapping oleh warga-



-Mengaji setiap setelah maghrib-



-Antusias anak-anak dalam kelas literasi-



-Proses inkulturasi oleh warga Peot-



-Proses input data asset desa Peot-



-Survey sasaran lokasi wisata pantai-



-Monitoring dan evaluasi oleh DPL-



-Penyerahan hadiah 17 agustus-



-Cinderamata untuk adik-adik TPQ-



-Kerja bakti bersama warga desa Peot-



-Evaluasi dan Briefing anggota KKN setiap malam-



-Pembentukan panitia 17 agustus bersama pemuda/i-



-Dokumentasi setelah upacara 17 Agustus di Kecamatan Sahu-



-Desiminasi dan penutupan KKN Nusantara 2022 di IAIN Ternate-

DAFTAR PUSTAKA

College, N. (2022). *Pengertian Pendidikan Dasar SMP Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP)*. Dipetik 2022, dari NUSAGAMA - Les Privat Terbaik di Jogja: <https://nusagama.com/pengertian-pendidikan-dasar-smp-sekolah-menengah-pertama-disingkat-smp/#:~:text=Pengertian%20Pendidikan%20Dasar%20SMP%20Sekolah%20Menengah%20Pertama%20%28disingkat,waktu%203%20tahun%20%28kelas%207%20sampai%20kelas%209%29.>

Guru Geografi. (2022). *Tipe-Tipe Sungai dan Cirinya*. Dipetik Agustus 26, 2022, dari Guru Geografi: <https://www.gurugeografi.id/2017/09/tipe-tipe-sungai-dan-cirinya.html>

Hernawati. (2021). *Asset Based Community Development (ABCD) – hernawati's personal blog*.

Dipetik Agustus 26, 2022, dari Hernawati.com: <https://hernawati.com/2021/09/asset-based-community-development-abcd/>

Kumparan. (2022). *Penjelasan Pasal 33 Ayat 3 UUD 1945 tentang Sumber Daya Alam*. Dipetik Agustus 26, 2022, dari kumparan: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/penjelasan-pasal-33-ayat-3-uud-1945-tentang-sumber-daya-alam-1wR8vsR5RtH/3>

LABORATORIUM SCHOOL UN PGRI KEDIRI. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://labschool->

unpkediri.sch.id/read/6/pentingnya-pendidikan-sekolah-dasar#:~:text=PENTINGNYA%20PENDIDIKAN%20SEKOLAH%20DASAR%20Menurut%20UUD%201945%2C%20Pengertian,pekerti%2C%20dan%20santun%20serta%20mampu%20menyelesaikan%20permasalahan%20dilingkungan

Pertiwi, V. A., Pratiwi, D. E., & Meitasari, D. (2022). PENGEMBANGAN ASET KOMUNITAS DESA MELALUI BADAN USAHA MILIK. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6, 189-198.

Sofyan, A. (2022). *PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*. Dipetik Agustus 27, 2022,

dari Labschool-unpkediri.sch.id: <https://labschool-unpkediri.sch.id/read/6/pentingnya-pendidikan-sekolah-dasar#:~:text=PENTINGNYA%20PENDIDIKAN%20SEKOLAH%20DASAR%20Menurut%20UUD%201945%2C%20Pengertian,pekerti%2C%20dan%20santun%20serta%20mampu%20menyelesaikan%20permasalahan%20dilingkungan>

Tim Penyusun UIN Sunan Ampel Surabaya. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)* .

Gekraf, *Tentang Gekrafs* <https://gekrafs.com/profil/> diakses tanggal 15 September 2022

Handini, S., Sukesi, & Astuti, H. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM DI Wilayah Pesisir*. Scopindo.
https://www.google.co.id/books/edition/PEMBERDAYA_MASYARAKAT_DESA_DALAM_PENGE/Lf7EDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+kegiatan+partisipasi&pg=PA23&printsec=frontcover

Novrizaldi. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional*.
<https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>

